

**PELAKSANAAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DALAM
MEMBENTUK KONSENTRASI BELAJAR SISWA MELALUI
TEKNIK *MIND MAPPING* DI SMPN 1 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

NURKARLINA

NIM. 21641014

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2025

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Perihal : pengajuan skripsi

Kepada Yth.

Rektor IAIN Curup

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Nurkarlina

NIM : 21641014

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Judul : **Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Teknik Mind Mapping di SMPN 1 Rejang Lebong**

Sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

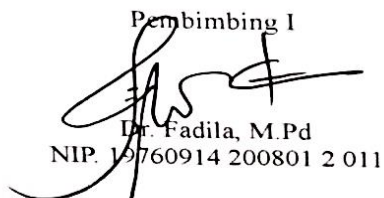
Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Desember 2025

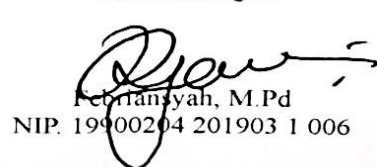
Mengetahui Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Fadila, M.Pd
NIP. 19760914 200801 2 011

Pembimbing II



Febraniyah, M.Pd
NIP. 19900204 201903 1 006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurkarlina

Nim : 21641014

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Dalam Membentuk Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Teknik *Mind Mapping* di SMPN 1 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, Desember 2025

Penulis,

NURKARLINA

NIM. 21641014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 235/In.34/F.T/I/PP.00.9/03/2026

Nama : Nurkarlina
NIM : 21641014
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam
Judul : Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Dalam Membentuk
Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Teknik Mind Mapping Di SMPN
1 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 23 Desember 2025
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB
Tempat : Ruang 03 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Fadila, M. Pd
NIP 19760914 200801 2 011

Sekretaris,

Febrinasyah, M. Pd
NIP 19900204 201903 1 006

Penguji I,

Dr. Hartini, M. Pd. Kons.
NIP 19781224 200502 2 004

Penguji II,

Afrizal, M. Pd.
NIP 19840428 202321 1 011

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tiada kata yang pantas diucapkan kecuali lafadz Alhamdulillah, puji syukur atas segala nikmat dan kemudahan yang dicurahkan-Nya, biidznillah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Aamiin.

Adapun skripsi ini berjudul “Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Teknik Mind Mapping di SMP Negeri 1 Rejang Lebong” yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah Progam Studi bimbingan dan konseling pendidikan islam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa ada dorongan dan bantuan berbagai pihak, maka tidak mungkin terselesainya skripsi ini sehingga skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha penulis sendiri. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I. Selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M. Ag. Selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istah, SE. M. Pd. MM. Selaku Wakil Rektor II

IAIN Curup

4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag, M. Pd. I., sebagai Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag. M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S. Pd. I. M. Hum. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu Bakti Komala Sari, M. Pd. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Febriansyah, M.Pd selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
9. Ibu Dr. Fadila, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Febriansyah, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, semangat, nasihat dan petunjuk dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Ibu Dr. Hartini, M,Pd. Kons selaku penguji 1 dan Bapak Afrizal, M,Pd selaku penguji 2, yang telah memberikan bimbingan, masukan, semangat, nasihat dan petunjuk dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan IAIN Curup atas semua bantuan yangserta informasi yang telah diberikan.
12. Ibu Media Apri Yanti S,Pd.I Gr selaku guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Rejang Lebong yang bersedia menjadi narasumber untuk diwawancarai dan membantu penulis mendapatkan data penelitian skripsi.
13. Siswa dan siswi kelas IX H SMP Negeri 1 Rejang Lebong yang telah bersedia menjadi responden guna mendapatkan data penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
14. Ustadz Ustadzah Ma'had Al-Jamiah IAIN curup yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akhir kata penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca maupun masyarakat luas.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Desember 2025

Penulis

NURKARLINA

NIM. 21641014

MOTTO

“Jangan takut gagal, takutlah tidak pernah mencoba
Karena jika orang lain bisa, maka kita juga bisa”

(*Nurkarlina*)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Al-Insyirah :6)

“Jika tidak hari ini mungkin Minggu depan, jika tidak
Minggu ini mungkin bulan depan, jika tidak bulan ini
mungkin tahun depan, segala harapan kan datang
yang kita impikan”

(~~Batas~~ senja-kita usahakan lagi)

HARGAI SETIAP PROSES, BUKAN HANYA HASILNYA

May your prayers and hopes come true

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin....

Sujud syukurku kupersembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung, Maha Tinggi, Maha Adil, dan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman, dan sabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi salah satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Penulis menyadari selain melalui ikhtiar, doa, tawakal dan pertolongan-Nya. Tak terlepas dari dukungan dan doa tulus dari berbagai pihak. Ku persembahkan karya kecil ini kepada:

1. Sang Penciptaku Allah SWT, sembah sujudku pada-Mu yang telah melimpahkan Rahmat dan Nikmat kepadaku hingga saat ini. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, yang telah Meridhoi dan mengabulkan segala doa.
2. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak (Sarjani) dan Ibu (Siti Arina) yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa-doa yang senantiasa dilangitkan demi kesuksesan putri sulungnya ini. Terima kasih atas setiap tetes keringat kalian yang selalu mengusahakan di setiap pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan. Kalian memang tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan namun kalian senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi hingga mampu memperoleh gelar sarjana. Kalian selalu memberikan semangat dan motivasi, bahkan ketika aku sendiri ragu. Skripsi ini bukan hanya tentang pencapaian akademik, tetapi juga tentang penghargaan atas segala pengorbanan dan cinta yang telah kalian berikan. Semoga karya ini dapat membuat kalian bangga dan bahagia, seperti halnya aku bangga dan bahagia memiliki orang tua seperti kalian.

3. Diriku sendiri yaitu wanita sederhana yang memiliki keinginan tinggi namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis skripsi ini yaitu saya Nurkarlina seorang anak perempuan pertama yang lahir dari keluarga sederhana. Terima kasih atas segala usaha, kerja keras, dan ketekunannya telah diperjuangkan selama ini. Terima kasih telah melewati setiap tantangan dengan semangat dan tekad yang kuat. Skripsi ini adalah bukti dari komitmen, dedikasi, dan ketekunan dalam mencapai tujuan. Kamu hebat, saya bangga kamu bisa menyelesaikan perjalanan panjang ini, meskipun tak jarang air mata dan kegelisahan datang menghampiri, yang terus maju meskipun jalan terasa berat. Teruslah berjuang dan berusaha untuk meraih mimpi-mimpi yang lebih tinggi di masa depan.
4. Adikku tersayang (Diyannah Tussaniyyah dan Zainal Fahri Yansyah) Terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat, doa dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi paling hebat dan menjadi kebanggaan keluarga, adikku. Semoga kalian bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari kakakmu.
5. Keluarga besar, kepada nenek-kakek, paman-bibi dan seluruh kerabat yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat dalam langkah perjalanan kuliahku terima kasih atas kebaikan hati dan kasih sayang yang kalian berikan. Setiap doa dan ucapan selalu memberikan kekuatan tambahan dalam menghadapi setiap tantangan.
6. Kepada dosen pembimbing Ibu Dr. Fadila M.Pd dan Bapak Febriansyah M.Pd. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang diberikan selama penelitian selesai. Banyak maaf dan terima kasih, semoga ibu dan bapak selalu dalam keadaan sehat, panjang umur dan bahagia selalu.

7. Kepada Ibu Media Apri Yanti S.Pd.I Gr. Guru BK SMP Negeri 1 Rejang Lebong tempat penulis melakukan penelitian. Terima kasih Ibu yang sudah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, yang dari awal penelitian selalu membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti.
8. Teman-teman seperjuangan Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 terima kasih atas perjuangan hebat yang kita lalui bersama semoga sukses menyertai agama, bangsa dan Negara serta almamater IAIN Curup.
9. Sahabatku (girls friend) yaitu Herlin Darlena, Linda Lasmini, Putri Widola, Lidia Nopita Sari, Mona Anis M.A, Juliana Barokah, Izza Kharyani, Suci Natalia. Serta Aurelia Azzahra, Sri Rahayu, Itentri, Yudha, Yongki, Rajib, Agus, Ghani, Ridho, Riski, Riandi Egi. Terima kasih selalu kebersamaan dan kebahagiaan disetiap waktu dan selalu ada dalam keadaan apapun selama masa masa perkuliahan.
10. Kepada Teman Asrama Mahad Al-Jami'ah (31 Hafsah) yang menjadi keluarga kedua selama 4 tahun terutama Salsa Dipa, Putri Meindriani, Riski Amelia, Tiara Permata Ferdi, Elmiza Patriazi, Linda Mayang Sari. Begitupun adekku Thiodora, Indah, Nabila, Enjel, Gita, Fitri, Devita, Dhea dan puput. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan selama waktu kebersamaan meskipun singkat tapi bermakna, semoga sukses untuk kalian.
11. Kepada teman-teman KKN desa Watas Marga dan PPL SMP Negeri 1 Rejang Lebong yang sudah menjadi sahabat, teman dan saudara selama masa belajar di lapangan. Dengan menghadapi berbagai kepribadian kita semua bisa menjadi pribadi yang lebih baik.

12. Teruntuk yang telah tertulis di lauhul mahfuz penulis persembahkan sabagai bagian dari perjalanan yang suatu hari akan penulis ceritakan kepadamu. Terima kasih telah menjadi alasan untukku terus memperbaiki diri dan bersabar dalam penantian. Penantian ini adalah bagian dari ibadah, dan aku percaya Allah tak mungkin salah dalam takdir-Nya, Semoga kita dipertemukan dalam versi terbaik diri kita masing-masing.
13. Terakhir, penulis mempersembahkan skripsi ini spesial untuk orang yang selalu bertanya “kapan wisuda?” dan “kapan skripsimu selesai?”. Wisuda hanyalah bentuk seremonial akhir setelah melewati beberapa proses, terlambat lulus atau tidak lulus tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan dan bukanlah sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika kecerdasan seseorang diukur dari apa yang paling cepat wisuda. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang diselesaikan, entah itu tepat waktu maupun tidak.

Pada kesempatan ini izinkan saya mengucapkan terima kasih atas segala dukungan yang telah kalian berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar Allah Maha Mengetahui semoga amal kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah Subhanahu Wata’ala dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.

ABSTRAK

NURKARLINA NIM 21641014, Judul: Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Teknik *Mind Mapping* Di SMPN 1 Rejang Lebong, Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam(BKPI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pelaksanaan Layanan Penguasaan konten dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Dalam permasalahan tersebut memerlukan perhatian khusus, sebagaimana dalam pelaksanaan Layanan bimbingan konseling yaitu penguasaan konten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten, bagaimana guru bimbingan konseling membantu membentuk konsentrasi belajar siswa dan bagaimana manfaat layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* di SMPN 1 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru BK dan siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten yang dilakukan oleh guru BK di SMPN 1 Rejang Lebong sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru BK memberikan layanan secara terencana dan menggunakan metode yang menarik sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Guru BK juga melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa, seperti memberi arahan cara belajar yang efektif dan memotivasi siswa agar lebih fokus saat belajar. Penggunaan teknik *mind mapping* terbukti membantu siswa lebih mudah memahami materi, meningkatkan fokus, dan membuat siswa tidak cepat bosan. Dengan teknik ini, siswa menjadi lebih aktif dan konsentrasi belajar mereka meningkat. Oleh karena itu, teknik *mind mapping* menjadi strategi efektif dalam layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Layanan Penguasaan Konten, Konsentrasi Belajar, Teknik Mind Mapping, Bimbingan dan Konseling*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Layanan Penguasaan Konten	13
B. Konsentrasi	23
C. Mind Mapping	37
D. Kajian Penelitian Relevan	40
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	48
C. Subjek Penelitian	49
D. Data Dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data	53
G. Teknik Keabsahan Data	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
1. Sejarah SMPN 1 Rejang Lebong	58

2. Profil SMP Negeri 1 Rejang Lebong	60
3. Visi dan Misi Sekolah	61
B. Hasil Penelitian	63
1. Pelaksanaan Layanan penguasaan konten di SMPN 1 Rejang Lebong	63
2. Upaya Guru BK Dalam Membantu Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan BK	69
3. Manfaat Penggunaan Teknik <i>Mind Mapping</i> dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa.....	86
C. Pembahasan Hasil Penelitian	95
1. Pelaksanaan Layanan penguasaan konten di SMPN 1 Rejang Lebong.....	95
2. Upaya Guru BK Dalam Membantu Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan BK	98
3. Manfaat Penggunaan Teknik <i>Mind Mapping</i> dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa	101
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Rejang Lebong

Tabel 2. Profil SMP Negeri 1 Rejang Lebong

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK pembimbing
- Lampiran 2. Surat permohonan izin penelitian
- Lampiran 3. SK Penelitian
- Lampiran 4. Surat izin penelitian
- Lampiran 5. Surat izin telah penelitian
- Lampiran 6. Surat keterangan wawancara
- Lampiran 7. Pedoman observasi
- Lampiran 8. Pedoman wawancara
- Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Layanan
- Lampiran 10. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk hidup, sehingga manusia lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Pendidikan juga merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan ini. manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia

menurut konsep pandangan hidup mereka¹. Tidak dapat dipungkiri bahwa belajar merupakan sesuatu yang kompleks dan belum diketahui seluk-beluknya. Jika seseorang siswa ingin mencapai hasil yang baik dalam belajar hendaknya memiliki kebiasaan dan konsentrasi belajar yang tinggi. Agar menjadi suatu kebiasaan, konsentrasi belajar harus diberikan tidak hanya di lingkungan sekolah melainkan dilingkungan keluarga.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan Oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Dalam hal ini guru bukan semata-mata memberikan informasi melainkan mengarahkan dan memberikan fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Namun, pada praktik pembelajaran peserta didik mengalami kesulitan pada pembelajaran seperti kesulitan dalam memusatkan perhatian atau mengingat, yang berujung pada rendahnya hasil pembelajaran. Sebab untuk mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengarnya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahas dengan orang lain. Bukan Cuma itu, peserta didik perlu mengerjakannya yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, Hal.2

pengetahuan yang telah mereka dapat. Selain itu dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik tidak hanya dilakukan proses dua arah, melainkan guru juga harus memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai, peserta didik dapat konsentrasi dan tidak cenderung malas dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Pada era modern sekarang ini, belajar bukan lagi menjadi rutinitas yang disukai peserta didik. Hal tersebut dikarenakan ada banyak hal yang membuat peserta didik malas ataupun jenuh dalam belajar, seperti membutuhkan konsentrasi, waktu dan tenaga yang dikeluarkan, perasaan dan paksaan untuk meninggalkan berbagai kegiatan yang menyenangkan dibandingkan belajar, seperti bermain ponsel, game online, atau kegiatan lain baik positif atau negatif yang berasal dari lingkungan sekitar.² Akan tetapi, hal yang paling mendasar dari permasalahan dalam belajar tersebut adalah membutuhkan konsentrasi belajar. Peserta didik dituntut untuk tetap berkonsentrasi hingga pelajaran selesai.³

Konsentrasi belajar memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran apa pun.⁴ Hal tersebut dikarenakan aspek yang mendukung peserta didik dalam belajar adalah konsentrasi. Jika peserta didik tidak dapat

² Amara Amaranggana Nur Ani'mah, "Hubungan Antara Kecanduan Bermain Game Online Dengan Konsentrasi Belajar Siswa/Siswi SMA Negeri Jumapolo" (Universitas Kusuma Husada Surakarta, 2023). Hal 23

³ Mutia Rahma Setyani And Ismah Ismah, 2018. "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar", Prosiding Senamk, Prosiding Senamku, 1 (2018), 73-84

⁴ I Komang Winata, "Konsentrasi Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Komunikasi Pendidikan, 5.1 (2021), 13.

berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang berlangsung, maka dampaknya akan merugikan diri peserta didik itu sendiri karena tidak mendapatkan apa pun dari pelajaran tersebut. Karena begitu pentingnya konsentrasi bagi peserta didik, sehingga konsentrasi dapat menjadi prasyarat untuk peserta didik dalam belajar agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Konsentrasi dalam belajar merupakan hal yang sangat penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar baik di sekolah maupun di rumah. Dengan berkonsentrasi peserta didik dapat dengan mudah memahami apa yang sedang dipelajarinya, sehingga apa yang dipelajari akan lebih mudah diingat dalam jangka panjang. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik yaitu dengan mengembangkan kemampuan dalam belajar. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis ketika belajar akan membuat peserta didik aktif dalam mengonstruksikan pengetahuannya, sehingga peserta didik menjadi fokus atau konsentrasi terhadap apa yang dipelajarinya.⁶

Proses pembelajaran dikatakan berhasil manakala tujuan pembelajaran itu tercapai. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran yang dijalani oleh peserta didik. Keberhasilan yang dicapai dalam belajar mengajar tidak hanya dilihat dari hasil akhir yang diraih oleh peserta didik, tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya. Hasil belajar yang

⁵ Sagitha Artha Margiathi And Others, “*Dampak Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*”, Jurnal Primary Edu, 1.1 (2023), 61–68

⁶ Kornela Desi Lestari, “*Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Siswa Kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau*” (IKIP PGRI PONTIANAK, 2020). 20-21

dicapai peserta didik dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu konsentrasi belajar.⁷

Peserta didik ketika belajar memerlukan pemusatan perhatian (konsentrasi) agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Konsentrasi yaitu perhatian yang tertuju kepada lingkup objek yang terbatas.⁸ Kesulitan konsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi peserta didik, karena hal itu akan menjadi kendala dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.⁹ Konsentrasi penuh ketika belajar akan membuat peserta didik dapat memahami materi yang sedang diajarkan. Pembelajaran membantu peserta didik untuk menghadapi kehidupan di lingkungan masyarakat. Pembelajaran merupakan suatu sistem, dan sebagai suatu sistem maka pembelajaran memiliki komponen-komponen yang saling ketergantungan.¹⁰

Konsentrasi merupakan salah satu aspek yang mendukung siswa untuk mencapai prestasi yang baik dan apabila konsentrasi ini berkurang maka dalam mengikuti pelajaran dikelas maupun belajar secara pribadi akan terganggu. Konsentrasi belajar siswa dibutuhkan pada saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan siswa mampu memahami materi yang disampaikan. Fokus belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan otak masing-masing siswa untuk fokus pada apa yang sedang dipelajari.

⁷ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014). H.6

⁸ Dewi Masitoh, “Pengaruh Perhatian Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Ngadiluwih Tahun Pelajaran 2014/2015” (IAIN Kediri, 2015).10

⁹ Ayu Ardila And Suryo Hartanto, “Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Mts Iskandar Muda Batam”, *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6.2 (2017).23

¹⁰ Syofnidah Ifrianti, *Teori Dan Praktik Microteaching* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2017), H.87.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar seseorang dapat berasal dari lingkungan (eksternal) dan diri sendiri (internal). Faktor yang berasal dari lingkungan antara lain kebersihan, kerapian, tingkat kebisingan, penataan dan pencahayaan ruang belajar, serta perlengkapan belajar yang ada. Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri antara lain: minat terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari, motivasi untuk belajar, adanya perasaan gelisah, tertekan, marah, kuatir, takut, benci, dan dendam, kondisi kesehatan tubuh, dan perasaan bosan ketika belajar atau berada di sekolah.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut maka dapat dilaksanakan layanan penguasaan konten dalam membantu siswa yang kurangnya konsentrasi dalam belajar di sekolah. Layanan penguasaan konten adalah layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Jadi didalam layanan penguasaan konten harus terdapat suatu konten atau kemampuan atau kompetensi tertentu yang dibelajarkan kepada siswa dan diharapkan siswa mampu menguasai konten tersebut secara matang. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan suatu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum atau aturan nilai, persepsi, apeksi, sikap dan tindakan. peta pikiran mengharuskan seseorang menerapkan metode mencatat kreatif untuk memudahkan seseorang mengingat banyak informasi. Catatan yang dibuat akan membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, topik utama di tengah dan sub-topik dan perincian dibagi bercabang. Media Pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan

oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa. Media pembelajaran yang biasa digunakan adalah media pembelajaran yang berbasis visual atau penglihatan, audio atau pendengaran serta audio visual, yaitu yang menggunakan indra penglihatan dan pendengaran. Namun kenyataan berdasarkan studi pendahuluan masih terlihat juga kurangnya konsentrasi belajar siswa dalam belajar sehingga perlu penggunaan cara dalam memberikan layanan salah satunya layanan penguasaan konten.¹¹

Pembuatan metode pembelajaran ini didasarkan pada cara kerja alami otak dan mampu memberi percikan kreativitas dalam otak karena melibatkan kedua belahan otak manusia. Metode ini juga dapat disebut sebagai peta pemikiran, atau metode mencatat secara menyeluruh dalam satu halaman yang dipakai untuk catatan. biasanya lebih sering menggunakan citra visual, grafis dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan agar membentuk kesan pada otak. Cara ini diklaim mampu meningkatkan penyimpanan memori terhadap suatu informasi dengan mengkombinasikan beberapa elemen, seperti gambar, warna dan pengaturan spasial di mana cara ini terbukti lebih efektif.

Penggunaan metode tersebut membutuhkan metode lain yang lebih efektif untuk meningkatkan daya ingatan dan konsentrasi belajar siswa dalam jangka panjang namun tanpa harus mencatat materi sebanyak-banyaknya dalam bentuk linear. Salah satu metode yang mampu membuat suasana pembelajaran menarik, menyenangkan dan merangsang daya ingatan siswa dalam belajar adalah dengan melalui teknik mind mapping. Mind mapping adalah cara mudah

¹¹ Sudarwan Damin, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),H.7.

menggali informasi dari dalam dan luar otak, cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh, cara membuat catatan yang tidak membosankan, cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek

Metode *mind mapping* diartikan sebagai metode kreatif dan efisien untuk merekam dan memetakan pikiran secara fisik. Selain itu, peta pikiran juga berfungsi sebagai peta jalan yang luar biasa untuk ingatan serta memungkinkan kita mengatur informasi dan pikiran sedemikian rupa sehingga kerja alami otak terlibat sejak awal. Hal ini menunjukkan bahwa mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih dapat diandalkan daripada menggunakan proses pencatatan standar. Adapun kelebihan metode *mind mapping* ialah dapat mengefektifkan dan mengefisienkan pembelajaran, memancing siswa untuk memunculkan ide-idenya, alur berpikir siswa lebih efektif sehingga bermanfaat bagi kehidupannya. berdasarkan kelebihan tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar tentu dipilih guru sebagai salah satu jalan alternative.

Peta konsep (*mind mapping*) merupakan metode pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan siswa dengan kegiatan kreatif menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa. pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas. Suasana belajar yang menyenangkan akan membawa dampak pada konsentrasi belajar dan disiplin yang meningkat. Motivasi yang tinggi menjadi

salah satu factor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang terbaik¹². Sedangkan kekurangan metode ini ialah membutuhkan informasi yang cukup relevan dari berbagai sumber sebelum melakukan *mind mapping*, namun semua siswa tidak bisa terlibat langsung dalam aktivitas tersebut.

Berdasarkan hasil awal observasi guru BK dapat dikatakan bahwa hasil belajar atau nilai akademik siswa SMPN 1 Rejang Lebong menurun. Disinilah peran Guru BK dapat membantu siswa untuk meningkatkan konsentrasi belajarnya. Terdapat beberapa banyak layanan yang dapat memfasilitasi perkembangan atau kreativitas siswa, salah satunya menggunakan layanan penguasaan konten¹³.

Berdasarkan pengamatan sementara yang penulis lakukan di SMPN 1 Rejang Lebong ditemui gejala-gejala berikut :

1. Masih ada siswa yang mengantuk di kelas.
2. Masih ada siswa yang kurang aktif saat pembelajaran berlangsung.
3. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran.
4. Masih ada siswa yang lambat dan tidak memahami apa yang di pelajari.

Dari fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan penguasaan konten yang akan peneliti laksanakan melalui pemberian layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik *mind mapping* untuk membantu siswa agar dapat meningkatkan konsentrasi belajar didalam kelas sehingga peneliti menetapkan judul skripsi yaitu “**Pelaksanaan**

¹² Muhsyanur, *Pemodelan Dalam Pembelajaran : Mendesain Pembelajaran Menjadiberkarakter Dan Berkualitas*, Ed. By Iwaan Rumalean (Bandung : Forum Silahturahmi Doctor Indonesia (FORSILADI), H.56.

¹³ Hasil Observasi Dengan Guru BK SMPN 1 Rejang Lebong

Layanan Penguasaan Konten dalam Membentuk Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Teknik Mind Mapping di SMPN 1 Rejang Lebong”.

B. Fokus penelitian

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam membentuk konsentrasi belajar siswa melalui teknik mind mapping di SMPN 1 Rejang Lebong.

C. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang peneliti tentukan ini difokuskan pada : pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam membentuk konsentrasi belajar siswa melalui teknik mind mapping di SMPN 1 Rejang Lebong yang meliputi:

1. Bagaimana guru BK SMPN 1 Rejang Lebong melaksanakan layanan penguasaan konten ?
2. Bagaimana guru BK SMPN 1 Rejang Lebong membantu membentuk konsentrasi belajar siswa ?
3. Bagaimana manfaat dari penggunaan teknik *mind mapping* dalam membentuk konsentrasi belajar siswa ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan layanan penguasaan konten di SMPN 1 Rejang Lebong.
2. Bagaimana guru BK di sekolah dalam membentuk konsentrasi belajar siswa.
3. Bagaimana manfaat guru bk dalam melakukan layanan penguasaan
4. konten di SMPN 1 Rejang Lebong.

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan dan wawasan, terutama guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan.
 - b. Menjadi bahan masukan bagi guru lain dalam meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar.

2. Manfaat Praktis

Dengan diketahuinya hal-hal yang telah dirumuskan dalam penelitian tersebut, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Manfaat bagi guru bimbingan dan konseling

Dalam praktik penggunaan layanan penguasaan konten dengan teknik mind mapping di setiap kegiatan Bimbingan Konseling. Menambah pengetahuan guru dalam melaksanakan layanan penguasaan konten dan dengan melalui teknik mind mapping membantu guru bimbingan konseling dalam melaksanakan layanan yang lebih terstruktur,

mempermudah pemahaman siswa serta meningkatkan konsentrasi siswa dalam proses belajar, sehingga memudahkan siswa dalam mengingat serta lebih berkonsentrasi dalam belajar.

b. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan konsentrasi belajar dengan menggunakan teknik mind mapping yang menyenangkan dan bebas tekaan, serta mampu menambah pengetahuan siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi sekaligus masukan bagi sekolah dalam pelaksanaan pendidikan di SMPN 1 Rejang Lebong.

d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan hasil penelitian selanjutnya khususnya terkait dengan pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui teknik mind mapping.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Layanan Penguasaan Konten

a. Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Menurut pandangan kita layanan adalah suatu tindakan sukarela dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan hanya sekedar membantu atau adanya permintaan kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu, layanan atau pelayanan itu sendiri secara umum adalah menyediakan segala apa yang dibutuhkan orang lain.¹⁴ Penguasaan berasal dari kata “kuasa” yang berarti mampu atau kemampuan, jadi penguasaan berarti kemampuan untuk memahami atau menerapkan pengetahuan, kepandaian, dan sebagainya. Jadi penguasaan adalah usaha dikuasainya bahan oleh siswa secara tuntas¹⁵

Penguasaan konten adalah salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa dapat memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, Keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya. Menurut Prayitno penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada peserta didik baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau

¹⁴ Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), Hal. 245

¹⁵ Abu Ahmadi Dan Joko Prasetyo, *Strategi Belajar Dan Mengajar* (Bandung : Pustaka Setia, 2005) H,157.

kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar¹⁶. Konten merupakan isi dari layanan penguasaan konten, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan yang dikembangkan oleh guru pembimbing dan dijalani oleh siswa. Penguasaan konten ini perlu bagi siswa untuk menambah wawasan, pemahaman, mengarahkan sikap kebiasaan tertentu untuk memenuhi kebutuhan dalam mengatasi masalah-masalah terutama masalah kebiasaan siswa berkesulitan belajar. Dengan penguasaan konten diharapkan siswa mampu memenuhi kebutuhannya, dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan lebih mampu menjalani kehidupannya secara afektif¹⁷.

Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu, baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi dan tindakan.

Penguasaan konten individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Oleh sebab Itu, layanan konten ini juga bermakna suatu bantuan kepada individu agar Menguasai aspek aspek konten tersebut secaraterintegrasi. Lay anan

¹⁶ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) H, 152.

¹⁷ Wahyudi Dkk, *Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Pada Kelas VII Di Smpn 12 Bengkulu* Vol.3 No.3 2020 H, 271-281

Penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan dan kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar¹⁸.

Menurut Sukardi layanan penguasaan konten adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya²⁰. Menurut Prayitno layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta, data, konsep, proses, hukum, aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait didalamnya. Dengan layanan PKO, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah yang dialaminya dalam belajar seperti motivasi belajar kurang, keterampilan belajar menurun serta pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang lebih baik.¹⁹

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses hukum dan aturan,

¹⁸ Nurima Tawarniti “*Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kesulitan Belajar SMA Negeri 1 Labuhan Batu Selatan*”, Skripsi, Pada Tanggal 25 Mei 2019 ²⁰ Sukardi DK, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*.(Jakarta: Rineka Cipta 2008), Hal. 49.

¹⁹ Prayitno, *Seri Layanan Konseling L.1-9, Layanan Penguasaan Konten, Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*, (2004), Hal. 49.

nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait didalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.²⁰

Penguasaan konten, yaitu layanan yang membantu siswa yang menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan /atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat.²¹ Tujuan layanan penguasaan konten untuk mencapai tujuan layanan penguasaan konten, maka dalam pelaksanaan layanan guru bimbingan konseling dituntut untuk menguasai berbagai metode dan teknik layanan. Metode dan teknik layanan memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan layanan, pengajaran dan pendidikan.²⁴

a. Tujuan umum

Tujuan umum layanan konten yaitu agar siswa menguasai aspek-aspek konten (kemampuan atau kompetensi) tertentu secara terintegrasi. dengan penguasaan konten (kemampuan atau kompetensi) oleh siswa, akan berguna untuk menambahkan wawasan dan pemahaman,

²⁰ Bachtiar Aziz Syahbana, Meningkatkan Kemampuan Asertif Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Metode Diskusi Kelompok Dan Bermain Peran Pada Siswa Kelas XII Bahasa SMAN 1 Ungaran Tahun Ajaran 2010/2011, Pada Tanggal 04 Desember 2019, H 10

²¹ Hamdani, Bimbingan Dan Penyuluhan, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2012, H. 116

²⁴ Dewa Ketut Sukardi, Op. Cit, H. 39

mengarahkan penilaian sikap, menguasai cara-cara tertentu, dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalahmasalahnya.²²

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling, yaitu:

- 1) Fungsi pemahaman, layanan penguasaan konten bertujuan agar siswa memahami berbagai konten yang mencakup faktafakta, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai-nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan.
- 2) Fungsi pencegahan, layanan penguasaan konten bertujuan untuk membantu individu agar tercegah dari masalah-masalah tertentu terlebih apabila kontennya terarah kepada terhindarnya individu dari mengalami masalah tertentu
- 3) Fungsi pengentasan, layanan penguasaan konten bertujuan untuk mengentaskan atau mengatasi masalah yang sedang dialami siswa
- 4) Fungsi pengembangan, layanan penguasaan konten bertujuan untuk mengembangkan potensi diri individu (siswa) sekaligus memelihara potensi-potensi yang telah berkembang dari diri siswa.²³

b. Isi Layanan Penguasaan konten

Konten yang merupakan isi dari layanan ini dapat merupakan satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh guru bimbingan konseling atau konselor dan diikuti oleh sejumlah siswa.

²² Tohirin, Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Madrasah. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007. H. 159

²³ Ibid, H.159-160

Isi layanan penguasaan konten dapat mencakup kehidupan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga, dan kehidupan beragama.

Adapun layanan penguasaan konten yang dapat dikembangkan oleh guru bimbingan konseling untuk pokok bahasan yang diikuti oleh sejumlah siswa, yaitu:

- a. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar: tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar.
- b. Pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
- c. Pengembangan keterampilan belajar: membaca, mencatat, bertanya, menjawab, dan menulis.
- d. Pengajaran perbaikan.
- e. Program pengayaan.²⁴

3. Komponen Layanan Penguasaan Konten

Komponen dari layanan konten ini adalah sebagai berikut:

- a. Konselor

Konselor adalah tenaga ahli pelayanan konseling, penyelenggaraan layanan konten dengan menggunakan berbagai modus dan media layanannya.

²⁴ Hallen, Bimbingan Dan Konseling, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, H. 85

b. Individu

Konselor menyelenggarakan layanan konten terhadap seorang atau sejumlah individu yang memerlukan penguasaan atau konten yang menjadi isi layanan. Individu adalah subjek yang menerima layanan, sedangkan konselor ada pelaksana layanan.

c. Konten

Konten, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh konselor dan diikuti oleh individu peserta layanan. Materi yang dapat diangkat sebagai pokok bahasan adalah: a) pengembangan kehidupan pribadi, b) pengembangan kemampuan hubungan sosial, c) pengembangan kegiatan belajar, d) pengembangan dan perencanaan karir, e) pengembangan kehidupan berkeluarga, f) Layanan Penguasaan Konten .

a. Faktor kepribadian guru bimbingan konseling

Secara umum karakteristik kepribadian guru bimbingan konseling yang berlaku di Indonesia seperti berikut ini:

- 1) Beriman dan bertaqwa
- 2) Menyenangi manusia
- 3) Komunikator yang terampil dan pendengar yang baik
- 4) Memiliki ilmu dan wawasan tentang manusia sosial budaya yang baik dan kompeten
- 5) Fleksibel tenang dan sabar
- 6) Menguasai keterampilan teknik dan memiliki intuisi

- 7) Memahami etika profesi
- 8) Respek, jujur, asli, menghargai dan tidak menilai
- 9) Empati, memahami, menerima, hangat, dan bersahabat
- 10) Fasilitator dan motivator
- 11) Emosi stabil, pikiran jernih
- 12) Objektif, rasional, logis, kongkret
- 13) Konsisten dan bertanggung jawab.²⁵

Dengan demikian dapat dilihat kepribadian guru bimbingan konseling selaku pendidik tercermin dalam memberikan layanan. Dalam memberikan layanan terutama layanan penguasaan kontendengan lemah lembut dan tidak kasar dan juga mampu memahami siswanya.

b. Faktor pengalaman dan pengetahuan guru bimbingan konseling

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan²⁶. Pengetahuan adalah syarat mutlak bagi seorang guru karena dia adalah profesional dibidangnya. Begitu juga dengan bidang bimbingan konseling. Agar mampu menyampaikan ilmu pengetahuan atau bidang studi yang diajarkannya. Ia harus menguasai ilmu atau bidang tersebut secara mendalam dan meluas.²⁷

²⁵ Namora Lumongga Lubis, Memahami Dasar-Dasar Konseling, Jakarta: Prenada Media Group, 2011, H. 31

²⁶ Zainal Aqib, Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional, Bandung: Rama Widya, 2009, H. 25

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, H. 225

c. Faktor waktu dan fasilitas

Fasilitas fisik meliputi ruang bimbingan konseling (ruang kerja, pertemuan, administrasi, penyimpanan data dan ruang tunggu). Alat-alat perlengkapan ruang (meja/kursi, almari, papan tulis dan alat kantor lainnya), fasilitas teknik seperti alat-alat pengumpulan data (angket, test, daftar dan sebagainya).

Menurut Arifin dan Eti Kartikawati dalam Tohirin menyatakan bahwa petugas bimbingan konseling di sekolah dipilih atas dasar kualifikasi kepribadian, pendidikan, pengalaman, dan kemampuan. Berdasarkan kualifikasi diatas, setidaknya untuk memilih atau mengangkat seorang bimbingan konseling harus memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan kepribadiannya, pendidikannya, pengalamannya, dan kemampuannya.

1) Syarat yang berkenaan dengan kepribadian

Seorang guru bimbingan konseling harus memiliki kepribadian yang baik. Pelayanan bimbingan konseling berkaitan dengan pembentukan perilaku dan kepribadian klien. Dengan kepribadian yang baik, diharapkan tidak terjadi pelanggaran terhadap norma-norma yang bisa merusak citra pelayanan bimbingan dan konseling.

2) Syarat yang berkenaan dengan pendidikan

Setiap pekerjaan profesional menuntut persyaratan-persyaratan tertentu antara lain pendidikan. Seorang guru bimbingan konseling atau

konselor selayaknya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan dan konseling Strata Satu (S1) S2, maupun S3.

Gurubimbingan konseling atau konselor tidak saja harus memiliki ilmu bimbingan konseling, tetapi juga harus memiliki ilmu-ilmu tentang manusia dengan berbagai macam problematikanya, ilmu psikologi dan lain sebagainya.

3) Syarat yang berkenaan dengan pengalaman

Pengalaman memberikan pelayanan bimbingan dan konseling berkontribusi terhadap keluasan wawasan pembimbing atau konselor yang bersangkutan. Sarjana bimbingan konseling Strata Satu yang belum memiliki pengalaman luas dalam bidang bimbingan konseling, mungkin tidak akan lebih baik dalam menjalankan tugasnya sebagai guru bimbingan konseling apabila dibandingkan dengan alumni Diploma III tetapi telah berpengalaman 5 atau 15 menjadi guru bimbingan konseling.

4) Syarat yang berkenaan dengan kemampuan

Tanpa kepemilikan kemampuan (kompetensi) dan keterampilan, tidak mungkin guru pembimbing atau konselor dapat melaksanakan tugas dengan baik. Guru bimbingan konseling atau konselor harus mampu mengetahui dan memahami secara mendalam sifat-sifat seseorang, dayakekuatan pada diri seseorang, meraskan kekuatan jiwa apakah yang mendorong seseorang berbuat

dan mendiagnosis berbagai persoalan siswa, selanjutnya mengembangkan potensi individu secara positif.²⁸

B. Konsentrasi

1. Pengertian Konsentrasi

Dapat dilihat dari kata asalnya, konsentrasi atau concentrate (kata kerja) berarti memusatkan dan dalam bentuk kata benda concentration artinya pemusatan. Sedangkan berdasarkan kamus Bahasa Indonesia konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal.²⁹ Konsentrasi (perhatian memusat) yakni memusatkan pikiran, Perasaan, dan kemauan pada satu objek³⁰. Konsentrasi dimaksudkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar³¹

Konsentrasi (pemusatan perhatian) maksudnya, perhatian seseorang yang hanya ditujukan pada satu objek, dengan sifat agak tetap, kukuh, kuat dan tidak mudah memindahkan perhatiannya pada objek lain³⁶. Menurut Ibrahim Elfiky Konsentrasi adalah pemfokusan terhadap suatu objek di mana kita mampu menyelaraskan antara kekuatan hati dan pikiran³². Dalam belajar diperlukan pemusatan perhatian (konsentrasi). Tanpa ini perbuatan belajar akan menghasilkan kesia-siaan. Kekecewaanlah yang ditemui.

²⁸ Tohirin, *Op Cit*, H 117-122

²⁹ Adi Partwi Ngayungtyas, "*Tesis Magister Pengembangan Prototipe Video Pembelajaran Konsep Binatang Dalam Upaya Penguasaan Konsep Dan Konsentrasi Pada Siswa Autis*," UNESA Surabaya, 2012, 10.

³⁰ Abu Ahmadi, Psikologi Umum, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) Hal. 151.

³¹ Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)³⁶ Romlah, Psikologi Pendidikan, (Malang: UMM Pers, 2010) Hal 81.

³² Agus Wibowo Dan Hamirin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) Hal. 190

Ketidakmampuan seseorang berkonsentrasi dalam belajar disebabkan buyarnya perhatian terhadap suatu objek³³. Hal inilah yang tidak diinginkan oleh siapapun yang sedang belajar.

Konsentrasi belajar merupakan pemusatan daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dengan menyisihkan segala hal yang tidak berhubungan dengan objek yang dipelajari. Hal ini sepemahaman dengan yang dikemukakan oleh Slameto terkait konsentrasi dalam belajar, konsentrasi merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran³⁴.

Konsentrasi dalam belajar merupakan hal yang sangat penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar baik di sekolah maupun di rumah. Ada empat aspek dalam konsentrasi belajar, yaitu :

a. Kurang berminat mempelajari kecil kemungkinan untuk memperoleh keberhasilan, karena minat merupakan kecenderungan suka atau tidak suka pada suatu hal.

b. Kejemuhan/bosan

Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian.

c. Gangguan kesehatan

³³ Syaiful Bahri Djamarah, Op.Cit., Hal.97.

³⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 86.

Perkembangan fisik pada anak memiliki karakteristik yang berbeda baik sebelum maupun sesudah anak-anak.

d. Pemusatan perhatian

Pemusatan perhatian atau fokus mengenai suatu objek yang akan kita pelajari merupakan suatu hal yang harus kita lakukan pada saat belajar, fokuskan pikiran kita hanya pada sesuatu yang akan kita pelajari.

Beberapa paparan definisi di atas dapat diberikan sebuah kesimpulan bahwa konsentrasi artinya suatu kemampuan individu untuk memusatkan atau memfokuskan perhatiannya terhadap sesuatu objek sampai dapat mengingat sesuatu dengan baik. Ketika seseorang berkonsentrasi, objek yang lebih difokuskan yaitu objek yang menjadi sasaran atau target untuk konsentrasi, jadi informasi yang didapatkan adalah informasi yang dipilih saja atau yang ditargetkan saja.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi adalah suatu proses pemusatan pikiran kepada suatu objek tertentu. Dengan kata lain di dalam konsentrasi, orang harus berusaha keras agar segenap perhatiannya hanya boleh terfokus pada satu objek saja. Sedangkan konsentrasi belajar adalah memusatkan segenap kekuatan perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Artinya siswa memperhatikan guru, mendengarkan, melihat dan memusatkan pikiran terhadap apa yang disampaikan guru, dan merespon stimulus yang diberikan guru dan

³⁵ Nur Hasanah, "Skripsi Konsentrasi Belajar Pada Kegiatan Origami Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok B Di TK ABA Gedongkiwo Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta," Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, 9.

menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Konsentrasi belajar adalah suatu hal yang sulit untuk diatasi oleh siswa, karena banyak hal yang dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar. Untuk dapat membantu siswa agar dapat berkonsentrasi dalam belajar dibutuhkan waktu yang cukup lama, ketelatenan guru dalam menghadapi siswa dan juga bimbingan serta perhatian guru dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar.³⁶

Konsentrasi saat mendengarkan apa yang pengajar sampaikan, pastilah wajib kita dengarkan menggunakan indera pendengaran dan memastikan bahasa dan perintahnya kentara serta pesan itu buat siapa dan apakah itu perlu pada sampaikan lagi sang orang lain apa tak. Saat memahami kata perkata tentu wajib paham benar arti kata yang pada maksud, telinga kita wajib bisa menyerap apa yang disampaikan guru. Sehingga maksud serta tujuannya sampai.

Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar, dan menghitung waktu belajar serta selingan istirahat. Disamping itu dengan adanya fokus (pusat) perhatian atau konsentrasi, maka:

- 1) Akan membangkitkan minat peserta didik untuk menaruh perhatian dalam pengajaran dan menimbulkan daya konsentrasi itu sendiri.

³⁶ Navia, Y., & Yulia, P. (2017). *Hubungan Disiplin Belajar Dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 6(2), 100–105.

- 2) Dapat mengorganisasikan bahan pelajaran yang menjadi suatu problem yang mendorong peserta didik selalu aktif dalam mengamati, menyelidiki, memecahkan, dan menentukan jalan penyelesaiannya sekaligus bertanggung jawab atas tugas yang diserahkan kepadanya.
- 3) Dapat memberikan struktur bahan pelajaran sehingga merupakan totalitas yang bermakna bagi peserta didik yang dapat digunakan untuk menghadapi lingkungan tempat ia hidup³⁷.

2. Ciri-ciri Konsentrasi Belajar

Engkoswara menjelaskan klasifikasi perilaku belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi adalah sebagai berikut:

- a. Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada Perilaku kognitif ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat melalui:
 - 1) Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila ditemukan.
 - 2) Komprehensif dalam penafsiran informasi.
 - 3) Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.
 - 4) Mampu mengadakan analisis dan sistesis pengetahuan yang diperoleh.
- b. Perilaku efektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat melalui:
 - 1) Adanya penerimaan, yaitu tingkat perhatian tertentu.

³⁷ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010) Hal. 24

- 2) Respon, yaitu keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan.
 - 3) Mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, ide dan sikap seseorang.
- c. Perilaku psikomotor. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat melalui:
- 1) Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru.
 - 2) Komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.
- d. Perilaku berbahasa. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat melalui adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar³⁸.

Dari penjabaran diatas, maka indikator konsentrasi belajar siswa yakni dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya saat proses belajar mengajar berlangsung, antara lain:³⁹

- a. Memperhatikan secara aktif setiap materi yang disampaikan guru dengan cara mencatat hal-hal yang perlu, menyimak dengan seksama, bertanya saat ada yang tidak dipahami dll.
- b. Dapat merespon dan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan seperti menerapkan pembelajaran yang disampaikan.

³⁸ Diana Aprilia, Kadek Suranata, Dan Ketuk Dharsana, *Penerapan Konseling Kognitif Dengan Teknik Pembuatan Kontrak (Contingency Contracting) Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di TKRI Negeri 3 Singaraja*. Vol.2, No. 1, (2014).H, 30

³⁹ Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 1989), 10.

- c. Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- d. Menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan guru.
- e. Kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran, tidak mudah terganggu oleh rangsangan dari luar dan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri Siswa yang dapat berkonsentrasi dalam belajar tampak pada Perhatiannya yang terfokus pada hal-hal yang dijelaskan oleh guru atau Pelajaran yang sedang dipelajarinya. Ciri-ciri orang yang memiliki konsentrasi belajar menurut Abin Syamsuddin menyebutkan bahwa konsentrasi belajar seseorang dapat diamati dari berbagai perilaku seperti fokus pandangan, perhatian, sambutan lisan, mampu menjawab⁴⁰.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar

Tidak dapat berkonsentrasi ketika melakukan aktivitas belajar merupakan bentuk kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari luar maupun dari dalam diri peserta didik. Sesuai kesulitan berkonsentrasi disebabkan karena peserta didik kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, keadaan lingkungan yang mengganggu pikiran, banyak urusan masalah-masalah, kesehatan yang terganggu, dan bosan terhadap mata pelajaran maupun suasana sekolah. Peserta didik sering merasa tidak berkonsentrasi belajar karena ini sedang mempelajari pelajaran

⁴⁰ Siti Nuramaliana, *Konsentrasi Belajar Dan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Ciawigebang* Tahun Ajaran 2016/2017, Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Edisi 9 Tahun Ke-5 (2016) Hal. 210

yang tidak disukai atau pelajaran yang tingkat kesulitannya cukup tinggi dan pelajaran dari guru yang tidak disukai⁴¹.

Konsentrasi belajar dapat ditunjukkan dari sikap dan perilaku peserta didik ketika sedang melakukan aktivitas belajar di dalam kelas. Perilaku tidak dapat berkonsentrasi belajar sering muncul pada diri peserta didik di sela-sela aktivitas belajar di kelas. Ciri-ciri peserta didik yang tidak dapat berkonsentrasi belajar pada umumnya merasa tidak betah berjam-jam melakukan aktivitas belajar, mudah terkena rangsangan dari lingkungan luar kelas, dan mondar-mandir ke sana kemari untuk mencari perlengkapan belajar⁴².

Faktor-faktor pendukung konsentrasi belajar seorang siswa dipengaruhi oleh 2 faktor yakni:

- a. Faktor internal Faktor internal adalah sesuatu hal yang berada dalam diri seseorang. Beberapa factor internal pendukung konsentrasi belajar adalah
 - 1) Jasmani : (a) kondisi badan yang normal menurut standar kesehatan atau bebas dari penyakit yang serius, (b) kondisi badan di atas normal atau fit akan lebih menunjang konsentrasi, (c) cukup tidur dan istirahat, (d) cukup makan dan minum serta makanan yang dikonsumsi memenuhi standar gizi untuk hidup sehat, (e) seluruh panca indera

⁴¹ Tri Mindari And Supriyo Supriyo, 'Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan', Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application, 4.2 (2015).

⁴² Afdhal Ilahi And Monica Theresia, 'Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Example Non Example Kelas V SD Negeri 200302 Padangsidempuan', JURNAL JIPDAS (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DASAR), 2.3 (2022), 7 -16.

berfungsi dengan baik, (f) detak jantung normal. Detak jantung ini mempengaruhi ketenangan dan sangat mempengaruhi konsentrasi efektif, dan (g) irama napas berjalan baik. Sama halnya dengan jantung, irama napas juga sangat mempengaruhi ketenangan.

- 2) Rohani : (a) kondisi kehidupan sehari-hari cukup tenang, (b) memiliki sifat baik, (c) taat beribadah sebagai penunjang ketenangan dan daya pengendalian diri, (d) tidak dihindangi berbagai jenis masalah yang terlalu berat, (e) tidak emosional, (f) memiliki rasa percaya diri yang cukup, (g) tidak mudah putus asa, (h) memiliki kemauan keras yang tidak mudah padam, dan (i) bebas dari berbagai gangguan mental, seperti rasa takut, was-was, dan gelisah.

b. Faktor eksternal Faktor eksternal berarti hal-hal yang berada di luar diri seseorang atau dapat dikatakan hal-hal yang berada di sekitar lingkungan.

Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi belajar adalah:

- 1) Lingkungan : terbebas dari berbagai suara yang keras dan bising sehingga mengganggu ketenangan. Udara sekitar harus cukup nyaman, bebas dari polusi dan bau yang mengganggu.
- 2) Penerangan harus cukup agar tidak mengganggu penglihatan.
- 3) Orang-orang di sekitar harus mendukung suasana tenang apalagi lingkungan tersebut merupakan lingkungan belajar.⁴³

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat konsentrasi belajar. Faktor penghambat tersebut menjadi penyebab terjadinya

⁴³ Sunawan, *Diagnosa Kesulitan Belajar*, (Semarang : UNNES, 2009), Hal 6-9

gangguan konsentrasi belajar. Ada dua faktor penyebab gangguan konsentrasi yakni faktor internal dan eksternal, adapun penjelasannya sebagai berikut :

1) Faktor internal

1) Faktor jasmaniah, yang bersumber dari kondisi jasmani seseorang yang tidak berada di dalam kondisi normal atau mengalami gangguan kesehatan, misalnya mengantuk, lapar, haus, gangguan panca indra, gangguan pencernaan, gangguan jantung, gangguan pernapasan, dan sejenisnya.

2) Faktor rohaniah, berasal dari mental seseorang yang dapat menimbulkan gangguan konsentrasi seseorang, misalnya tidak tenang, mudah gugup, emosional, tidak sabar, mudah cemas, stres, depresi, dan sejenisnya.

2) Faktor eksternal Gangguan yang sering dialami adalah adanya rasa tidak nyaman dalam melakukan berbagai kegiatan yang memerlukan konsentrasi penuh, misalnya ruang belajar yang sempit, kotor, udara yang berpolusi, dan suhu udara yang panas.⁴⁴

Faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa menurut Slameto di antaranya:

- 1) Kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari.
- 2) Perasaan gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, benci dan dendam.
- 3) Suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan.

⁴⁴ Sunawan, *Diagnosa Kesulitan Belajar*, (Semarang : UNNES, 2009), Hal 14-18

- 4) Kondisi kesehatan jasmani.
- 5) Kebosanan terhadap pelajaran atau sekolah⁴⁵.

Tonie Nase mengatakan konsentrasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti:

1) Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi kemampuan dalam berkonsentrasi, Kita akan dapat memaksimalkan kemampuan konsentrasi. Jika kita dapat mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap konsentrasi, kita mampu menggunakan kemampuan kita pada saat dan suasana yang tepat. Faktor lingkungan yang mempengaruhi Konsentrasi belajar adalah suara, pencahayaan, temperature, dan desain belajar.

2) Modalitas belajar

Modalitas belajar yang menentukan siswa dapat memproses setiap informasi yang diterima. Konsentrasi dalam belajar dan kreativitas Guru dalam mengembangkan strategi dan metode pembelajaran di Kelas akan meningkatkan konsentrasi belajar siswa sehingga hasil belajarnya meningkat.

3) Pergaulan

Pergaulan juga dapat mempengaruhi siswa dalam menerima pelajaran. Perilaku dan pergaulan mereka, dapat mempengaruhi konsentrasi

⁴⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Hal. 86.

belajar yang dipengaruhi juga oleh beberapa faktor, seperti faktor teknologi yang berkembang saat ini contohnya televisi, Internet, dll hal ini sangat berpengaruh pada sikap dan perilaku siswa.

4) Psikologi

Faktor psikologi juga dapat mempengaruhi bagaimana sikap dan perilaku siswa dalam berkonsentrasi, misalnya karena adanya masalah dalam lingkungan sekitar dan keluarga. Hal ini tentunya akan mempengaruhi keadaan psikologi siswa, karena siswa akan Kehilangan semangat dan motivasi belajar mereka, tentunya akan Berpengaruh juga terhadap tingkat konsentrasi siswa yang semakin menurun⁴⁶.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa yaitu adanya faktor dari Internal siswa (minat belajar, perasaan gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, benci, dendam dan kesehatan jasmani) dan eksternal siswa (lingkungan, modalitas belajar, pergaulan dan psikologi).

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar diantaranya adalah motivasi yang diperoleh, keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu, situasi tekanan yang dapat mengancam dirinya, keadaan fisik, psikis, emosional, dan pengalamannya, tingkat kecerdasan yang dimiliki, lingkungan sekitar, lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran, perasaan gelisah, tertekan, marah, kuatir, takut, benci dan dendam, suasana

⁴⁶ Luh Putu Ayu Widya Ningsih, Kadek Suranata Dan Ketut Dharsana, *Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Dengan Teknik Mediasi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa Di Titl 3 SMK Negeri 3 Singaraja*, Tahun 2014.H. 64

lingkungan belajar yang berisik dan berantakan kondisi kesehatan, bersifat pasif dalam belajar, tidak memiliki kecakapan dalam caracara belajar baik⁴⁷ . Konsentrasi juga dapat dikatakan sebagai rangkaian usaha untuk memberikan kondisi tertentu agar seseorang mau dan mau melakukan sesuatu, jika tidak menyukainya maka ia akan berusaha untuk menyangkal atau menghindari perasaan tidak suka. Konsentrasi sebagai penggerak keseluruhan kegiatan belajar siswa, menjamin kelangsungan proses pembelajaran, memberikan arah bagi proses pembelajaran, memungkinkan tercapainya tujuan mata pelajaran pembelajaran, dan memungkinkan siswa mencapai pembelajaran di sekolah.⁴⁸

Pentingnya konsentrasi dapat membuat siswa lebih menguasai materi yang diberikan dan menambah semangat serta motivasi untuk lebih aktif pada saat proses belajar dan mengajar berlangsung. Konsentrasi berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, apabila seseorang mengalami kesulitan konsentrasi maka proses belajar mengajar menjadi tidak maksimal. Ini akan membuang waktu, tenaga dan uang. Ciri-ciri seseorang yang tidak konsentrasi antara lain sering bosan terhadap suatu hal, selalu berpindah tempat, tidak mendengarkan ketika diajak berbicara, mengalihkan pembicaraan, sering mengobrol, dan mengganggu teman lainnya.⁴⁹

⁴⁷ Hasminidiarty, *Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Hasminidiarty I. Ilmiah*, Jurnal Batanghari, Universitas Vol, Jambi(2015), 15(3), 96-110.

⁴⁸ Gujarati, D. & Porter, D. *Status Kesehatan Subjektif Lansia Yang Tinggal Dirumah Analisis Struktur Kovarians Terkait Kesehatan* (2010), 0-7

⁴⁹ Winata, I. K. *Konsentrasi Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Komunikasi Pendidikan*,(2021). 5(1), 13.

4. Manfaat konsentrasi Belajar

- a. Peserta didik akan lebih mudah dan cepat menguasai materi Pelajaran yang disajikan. Dapat dipastikan bahwa peserta didik yang konsentrasi dalam belajar sebenarnya ia juga sedang aktif. Jadi konsentrasi juga dapat dijadikan suatu tanda bahwa peserta didik sedang aktif belajar.
- b. Menambah semangat atau motivasi bagi peserta didik untuk lebih aktif beraktivitas dalam belajar. Memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- c. Suasana belajar menjadi yang semakin kondusif.
- d. Memudahkan peserta didik mendapatkan pengalaman yang baru. Munculnya hal-hal yang positif (misalnya tidak mau mengayal) dalam diri peserta didik⁵⁰.

Menurut Okta Fitri Arianti dalam penelitiannya menyatakan terdapat beberapa manfaat jika peserta didik mampu berkonsentrasi dengan baik pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik akan lebih mudah dan cepat menguasai materi ajar yang disajikan,
- b. Dapat dipastikan bahwa peserta didik yang berkonsentrasi dijadikan suatu tanda bahwa peserta didik sedang aktif belajar,

⁵⁰ Ruslia Isnawati, *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar Pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian (ADD))* (Surabaya. CV. Jakad Media Publishing, 2020) H, 87. ⁵⁶ Okta Fitri Arianti, Nuzuar Ahmad, And Eka Yanuarti, ') ' (*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di Jam Siang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Studi Kasus Di SMKN 1 Semende Darat Laut IAIN CURUP, 2019). Hal. 12

- c. Menambah semangat atau motivasi bagi peserta didik untuk lebih aktif beraktivitas dalam belajar,
- d. Memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran⁵⁶.

C. Mind Mapping

1. Pengertian *Mind Mapping*

Mind Mapping adalah sebuah peta pikiran yang merupakan sebuah diagram Yang mempresentasikan kata-kata, ide-ide, tugas-tugas atau hal lain untuk Memudahkan kita dalam mengingat banyak informasi. Peta pikiran tersebut dapat meringkas informasi yang panjang menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal. *Mind mapping* adalah cara paling mudah untuk memasukkan informasi Kedalam otak dan mengambil dari otak. Cara ini adalah cara afektif dan kreatif dalam membuat catatan. *Mind mapping* juga merupakan alat paling hebat dalam membantu otak berfikir teratur dan sederhana.

Mind mapping pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan, seorang Psikolog dari Inggris. Beliau adalah penemu mind mapping (peta pikiran), Ketua Yayasan Otak, Pendiri Klub Pakar (Brain Trust) dan pencipta konsep Melek Mental. *Mind mapping* diaplikasikan di bidang pendidikan, seperti teknik, sekolah, artikel serta menghadapi ujian. *Mind Mapping* dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan

langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya⁵¹.

Mind Mapping berasal dari kata “*mind*” yang artinya pikiran dan “*mapping*” yang artinya membuat peta. Sehingga mind mapping juga biasa diartikan sebagai pemetaan pikiran. *Mind Mapping* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan untuk melatih kemampuan menyajikan isi (content) materi pelajaran dengan pemetaan pikiran (*mind mapping*).⁵²

Mind mapping adalah cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita. Sistem berpikir yang terpancar (*radiant thinking*) sehingga dapat mengembangkan ide dan pemikiran ke segala arah, divergen, dan melihatnya secara utuh dalam berbagai sudut pandang. Alat organisasional informasi bekerja sesuai dengan mekanisme kerja otak sehingga dapat memasukkan dan mengeluarkan informasi dari dan ke dalam otak dengan mudah. Metode penulisan yang bekerja dengan menggunakan prinsip manajemen otak sehingga dapat membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi⁵³.

Berdasarkan uraian tersebut maka, *mind mapping* dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran yang memanfaatkan kerja alami otak kanan dan otak kiri secara seimbang melalui proses mencatat dan

⁵¹ Lis Aprinawati, “Penggunaan Model Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar”. Jurnal Basicedu Vol.2 No.1 (2018), Hal. 140

⁵² Endang Mulyaningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), Hal.238

⁵³ Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2013), Hal. 3

meringkas dengan menggunakan gambar berwarna- warni dan bahasa yang lebih mudah dimengerti. Sehingga siswa dapat belajar secara optimal.

2. Manfaat *Mind Mapping*

Dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits, metode pembelajaran *mind mapping* digunakan dalam kegiatan mencatat, meringkas dan menghafal suatu materi. Dalam kegiatan meringkas dan menghafalan suatu materi, *mind mapping* membantu siswa untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan. Sehingga metode pembelajaran *mind mapping* dianggap mampu mengatasi hambatan dalam mencatat, meringkas dan menghafal bagi siswa.

Metode pembelajaran *mind mapping* dianggap menjadi suatu metode yang baik karena dengan menerapkan metode *mind mapping* ada banyak manfaat yang bisa diperoleh. Beberapa manfaat yang kita peroleh dari penggunaan *mind mapping* antara lain:

- a Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan;
- b Memaksimalkan sistem kerja otak;
- c Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan;
- d Memacu kreatifitas, sederhana dan mudah dikerjakan;
- e Sewaktu-waktu dapat me-recall data yang ada dengan mudah;
- f Menarik dan mudah tertangkap mata (eye catching); dan

g. Dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah.⁵⁴

Metode pembelajaran *mind mapping* yang menggabungkan fungsi otak kanan dan otak kiri ini memanfaatkan media gambar yang berupa mind map baik yang dibuat sendiri ataupun yang telah tersedia. Namun media mind map yang dibuat sendiri dirasa lebih merangsang kerja otak kanan maupun otak kiri. Dengan membuat *mind map*, akan diperoleh dampak positif tersendiri. Adapun efek positif yang diperoleh jika menggunakan *mind map* adalah sebagai berikut:

- a. Lebih baik dalam mengingat;
- b. Mendapat ide brilian;
- c. Menghemat dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya;
- d. Mendapat nilai yang bagus;
- e. Mengatur pikiran, hobi dan hidup; dan
- f. Lebih banyak bersenang-senang⁵⁵

D. Kajian Penelitian Relevan

1. Jurnal karya Juwanto, Nurul Jannah, Widya Kartika Sari, Winda Ade Ariani (2021) dengan judul “Peningkatan Konsentrasi Belajar Melalui Penguasaan Konten Menggunakan Teknik Mind Mapping Pada Siswa di SMAN 9 Kota Bengkulu” Penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan layanan penguasaan konten dengan teknik mind Mapping dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan dalam Layanan

⁵⁴ Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping*. Hal. 9

⁵⁵ Agus Warseno Dan Ratih Kumorojati, *Super Learning: Praktik Belajar-Mengajar*, Hal.84

Bimbingan Konseling (PTBK). Teknik pengambilan sampel pada Penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang berjumlah 29 sampel⁵⁶.

2. Jurnal karya Faiz Ridhlo Irvan Firdauz Jurnal.unnes.ac.id Keefektifan layanan penguasaan konten metode pemetaan pikiran untuk meningkatkan konsentrasi belajar Peneliti melihat adanya indikasi adanya perilaku tidak dapat konsentrasi dalam belajar, terutama sebagian siswa yang mendapatkan proses pemberian layanan bimbingan dan konseling atau dalam mengikuti mata pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan penguasaan konten dengan metode mind map efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah pre-eksperimental design dengan one group pre-test and post-test⁵⁷.
3. Jurnal Hidayah, Dwi Putri Nur (2023) Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. Jurusan Pendidikan Agama Islam Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Setiap sekolah tentunya memiliki metode pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Dalam pembelajaran, penerapan metode pembelajaran penting digunakan untuk mengetahui konsentrasi belajar siswa. Beberapa metode pembelajaran telah diterapkan

⁵⁶ Juwanto, Nurul Jannah Dkk, *Peningkatan Konsentrasi Belajar Melalui Penguasaan Konten Menggunakan Teknik Mind Mapping Pada Siswa Di SMAN 9 Kota Bengkulu*, Jurnal Psikodidaktika, Vol. 6 No. 2 (2021) Hal. 274

⁵⁷ Faiz Ridhlo Irvan Firdauz, *Keefektifan Layana Penguasaan Konten Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar*, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia: Teori Dan Penerapannya, Vol. 6 No. 1 (2017) Hal. 21-27

oleh guru pada pelajaran akidah akhlak. Kenyataannya masih ada siswa yang tidak konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran. Guru memilih menggunakan metode pembelajaran *mind map* untuk mengetahui peningkatan konsentrasi belajar siswa, karena didalam metode pembelajaran mind mapping siswa dapat mengembangkan kreativitas,serta cara mengukur konsentrasi belajar siswa tidak hanya dengan tes tulis dan tes lisan kecuali penilaian sikap ketika siswa mengikuti pembelajaran dikelas. Tujuan dari penelitian kali ini adalah (1) untuk mengetahui penerapan metode mind map pada kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. (2 Untuk mengetahui cara mengukur peningkatan konsentrasi belajar siswa setelah diterapkannya metode mind map. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan objek penelitian di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. Subjek penelitian yaitu guru akidah akhlak. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan berasal dari guru yang menerapkan metode pembelajaran mind map di kelas. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Penerapan metode mind mapping yang dilakukan di kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo sudah baik, karena penerapannya sesuai dengan RPP. Penerapan metode pembelajaran *mind map* pada pelajaran akidah akhlak dapat mengembangkan kreativitas siswa dan dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Proses pembelajarannya berjalan dengan baik dan benar karena

siswa senang dalam menerapkan metode mind map. kelas ketika guru sedang menjelaskan Keadaan materi dengan menggunakan metode mind map, keadaan kelas tenang dan siswa memeperhatikan dengan seksama. Hal ini dapat menjadikan siswa lebih fokus dan konsentrasi ketika pembelajaran sedang berlangsung.(2) Cara mengukur untuk mengetahui peningkatan konsentrasi belajar sudah baik, yaitu dengan cara bertanya jawab secara lisan. Pada pelajaran akidah akhlak konsentrasi belajar siswa dapat dilihat dari sikap ketika siswa dalam melakukan pembelajarannya atau melakukan kegiatan yang diarahkan hal ini bisa dinilai jika siswa cakap dan tidaknya, menguasai atau tidaknya tentang materi yang dijelaskan⁵⁸.

4. Jurnal Chaviatun Nida (2025). Penerapan media mind mapping untuk meningkatkan penguasaan konten siswa di MTsN 2 Aceh Besar. Penguasaan konten merupakan pemberian bantuan yang diberikan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media mind mapping efektif untuk meningkatkan penguasaan konten siswa di MTsN 2 Aceh Besar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan eksperimen dengan one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-3 yang berjumlah 32 siswa. Adapun sampel berjumlah 7 orang siswa, pemilihan sampel menggunakan purporsive sampling dengan mengkategorikan siswa yang tingkat penguasaan kontennya rendah. Teknik pengumpulan data yang

⁵⁸ Hidayah Dwi Putri Nur, Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Mts Muhammadiyah 1 Ponorogo, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2023) Hal. 5

digunakan adalah skala likert dan observasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji-t. Hasil dari uji-t diperoleh $t_{tabel} < t_{hitung}$ $2.447 < 46.876$ hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan penguasaan konten siswa sebelum dan sesudah digunakan media mind mapping efektif untuk meningkatkan penguasaan konten siswa di MTsN 2 Aceh Besar.⁵⁹

5. Jurnal Afriyanti, Afriyanti (2021) Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Malas Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Di MTs Negeri Tanjungbalai. Upaya guru BK dalam mengatasi siswa malas belajar melalui layanan penguasaan konten, yang dimaksud layanan penguasaan konten adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka dapat melakukan sesuatu dengan terampil. Setiap peserta didik yang malas belajar perlu diberikan layanan khusus agar memperoleh hasil yang baik sesuai dengan keinginan dan tujuan. Dalam hal ini bimbingan konseling memiliki peran penting yang dapat mengatasi masalah malas belajar ataupun masalah lain yang terjadi pada peserta didik. Penelitian ini yang pertama bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan penguasaan konten. Yang kedua untuk mengetahui faktor penyebab siswa malas belajar, dan untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa malas belajar tersebut melalui penguasaan konten di MTS Negeri Tanjung balai. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

⁵⁹ Chaviatun Nida, *Penerapan Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konten Siswa Di Mts Aceh Besar*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2025) Hal 5

penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Pertama, pelaksanaan layanan penguasaan konten dapat mengarahkan siswa dalam mengatasi siswa malas belajar, serta dapat membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas siswa, keterampilan belajar dan pemahaman siswa dalam peningnya akan belajar. Kedua, faktor penyebab siswa malas belajar adalah internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar) yaitu keluarga, lingkungan, dan sekolah. Dan, upaya guru BK dalam mengatasi siswa malas belajar yaitu dengan melakukan pendekatan terhadap siswa, menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci, memotivasi siswa, dan mengarahkan mereka dalam pergaulan yang positif agar tidak mudah terpengaruh kearah-arah yang menyebabkan siswa tidak mau belajar.⁶⁰

Dari beberapa penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa layanan Penguasaan konten teknik *mind mapping* dapat digunakan untuk memberikan keterampilan belajar siswa. Selain itu, siswa yang memiliki keterampilan belajar yang kurang efektif bisa ditangani dan dibantu dengan layanan yang ada di dalam Bimbingan konseling. Dalam melaksanakan teknik *mind mapping* bisa dilakukan dengan layanan Penguasaan konten. Peneliti melihat bahwa metode ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa. Teknik *mind mapping* membantu siswa

⁶⁰ Afrianti, *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Malas Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Di Mts Negeri Tanjungbalai*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2021) Hal. 6

untuk menyusun informasi secara lebih sistematis dan terstruktur sehingga memudahkan mereka memahami materi pembelajaran.

Mind mapping memberikan tampilan visual yang menarik dengan memadukan kata kunci, warna, simbol, dan cabang-cabang konsep, sehingga proses belajar menjadi lebih kreatif dan tidak membosankan. Hal ini terbukti mampu menarik perhatian siswa dan mengurangi kecenderungan mengalihkan fokus selama proses belajar. Dengan adanya teknik visual ini, siswa lebih mudah melakukan proses *encoding* dan penyimpanan informasi ke dalam memori jangka panjang, yang berdampak positif pada kemampuan mengingat dan tingkat konsentrasi. Peneliti juga mencatat bahwa guru BK memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam memberikan arahan mengenai langkah-langkah penyusunan *mind mapping* secara tepat, serta memantau perkembangan siswa selama proses layanan berlangsung. Dengan pendampingan tersebut, layanan menjadi lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian-penelitian yang relevan sebelumnya. Persamaannya terletak pada bidang kajian, yaitu sama-sama berada dalam ruang lingkup Bimbingan dan Konseling, khususnya pada layanan penguasaan konten. Selain itu, penelitian ini dan penelitian relevan sama-sama membahas konsentrasi belajar siswa sebagai fokus utama. serta tujuan penelitian yang sama untuk meningkatkan atau membentuk konsentrasi belajar siswa melalui layanan Bimbingan dan Konseling.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan terletak pada teknik dan fokus kajian. Penelitian relevan umumnya menggunakan layanan penguasaan konten dengan metode pendekatan yang bersifat eksperimental dengan one grup pretest-posttest design. sedangkan penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kualitatif yang menggunakan teknik mind mapping dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam membentuk konsentrasi belajar siswa, bukan hanya melihat pengaruhnya. Perbedaan lainnya terdapat pada lokasi penelitian, yaitu penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Rejang Lebong, sehingga kondisi dan karakteristik sekolah menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dll, secara holistic dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data digunakan secara trigulasi (tabungan), analisi data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna⁶².

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Rejang Lebong. Waktu penelitian merupakan lamanya proses penelitian ini dilakukan di SMPN 1 rejang lebong

⁶¹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 6

⁶² Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R&D, 2001* (Bandung) : CV, Alfabeta) Hal 9

di Dwi tunggal kabupaten rejang lebong dan waktu penelitian dari bulan Oktober sampai batas waktu yang ditentukan.

C. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru bimbingan dan konseling di sekolah SMP negeri 1 Rejang Lebong. Dan untuk siswa dilibatkan dalam pencarian data sehingga mengetahui peningkatan konsentrasi belajar siswa di SMP N 1 Rejang Lebong.

D. Data dan sumber data

Data merupakan informasi yang akan diperoleh saat dilapangan yang sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Selain data, yang harus ada dalam penelitian adalah sumber data yang merupakan data yang diperoleh selama proses penelitian.

1. Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang didapat atau dikumpul oleh peneliti dengan data asli atau data yang baru. Data primer diperoleh dari guru Bimbingan dan Konseling⁶³. Data primer ini merupakan data yang sifatnya paling asli dan belum mengalami pengolahan statistic apapun.

⁶³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), H. 151.

Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkan data secara langsung melalui teknik observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran kusioner.⁶⁴

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu merupakan data yang didapat atau dikumpulkan peneliti data yang diperlukan sebagai pendukung laporan penelitian dan pelengkap data primer. data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari catatan-catatan maupun foto-foto yang dijadikan data pelengkap dalam penelitian ini⁶⁵.

2. Sumber Data

Sumber Data dari penelitian ini yaitu berasal dari:

a. Informan

Informan peneliti adalah seseorang yang sangat berperan penting, karena memiliki informasi (data) yang sedang diteliti⁷². Narasumber dalam penelitian ini yang akan penulis gunakan sebagai sumber data, yaitu guru Bimbingan dan Konseling sebagai informan utama yang melakukan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling.

b. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau bahan yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu, bisa berupa rekaman, tulisan,

⁶⁴ Meita Sekar Sari And Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, No. 3 (2019) : 311.

⁶⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Op. Cit, H, 147

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), H. 122.

gambar, benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu atau arsip (catatan rekaman yang bersifat formal dan terencana). Dokumentasi yang akan dikaji dalam penelitian ini berupa foto dan catatan-catatan selama proses pemberian layanan yang dapat dijadikan data pelengkap⁶⁶.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti bila dilihat dari segi cara dan sumber data, maka teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpul data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), kusioner (angket), dokumentasi.

Peneliti tidak dapat mengakhiri fase pengumpulan data sebelum peneliti yakin bahwa data yang terkumpul dari sumber dan terfokus pada situasi sosial yang diteliti mampu menjawab rumusan masalah dari penelitian, sehingga ketepatan dan kredibilitas tidak diragukan oleh siapapun. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan

⁶⁶ Ibid., H. 151.

observasi disebut observer dan pihak yang diobservasi disebut observee⁶⁷. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui pelaksanaan yang dilakukan di SMPN 1 Rejang Lebong. Dengan adanya metode observasi ini bukan hanya, hal-hal yang akan didengar saja yang dapat dijadikan informasi tetapi juga gerakan-gerakan dan raut wajah pun mempengaruhi observasi yang dilakukan⁶⁸.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber, artinya pertanyaan dengan dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang di wawancarai. Pandangan lain mengatakan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu⁶⁹.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh psikologi /konseling dalam meneliti perkembangan seorang

⁶⁷ Abdurahmat Fathon, "*Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*," Jakarta; Rineka Cipta, 2006, : 104.

⁶⁸ P. Joko Sabagyo, "*Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*," Rineka Cipta, Jakarta, 2006, ; 62.

⁶⁹ Fathoni, "*Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*," ; 105.

klien dengan mengambil atau mengumpulkan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Dokumentasi dalam penelitian ini menyangkut catatan, buku, laporan berupa arsip maupun foto yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan adalah bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam teknik analisis data kualitatif, teknik ini cenderung menggunakan deskripsi untuk hasil analisisnya. Teknik ini tidak berpusat pada jumlah, melainkan pada penjelasan, penyebab, serta hal-hal yang mendasari topik. Teknik analisis data ini bertujuan untuk mendalami serta mencari tahu suatu fenomena tertentu. Teknik ini tentunya digunakan pada peneliti yang datanya berupa deskripsi ataupun mengangkat permasalahan terkait fenomena sosial, perilaku manusia dan hal-hal yang tidak bisa diukur dengan angka.

Tujuan analisis data menurut sofian effendi adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis kualitatif. Metode analisis data deskriptif kualitatif ialah menganalisis, menggambarkan, serta meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang telah dikumpulkan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tenik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi data

Reduksi data yang dimaksud disini ialah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan pola yang cocok dan membuang yang tidak diperlukan. Jadi, pada tahap ini peneliti melakukan penyerdahaan atau merangkum data berupa hal-hal pokok penting dari data yang telah peneliti kumpulkan agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian.⁷⁰ Dengan kata lain, seluruh hasil penelitian ini dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali, atau dipilah kembali untuk menentukan data yang mana tepat untuk digunakan oleh pembaca.

2. Penyajian data

Penyajian data ialah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan informasi atau data-data yang tersusun yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran secara menyeluruh.

Dalam, penelitian ini, untuk dapat menyajikan data peneliti mengumpulkan informasi dan mengelompokkannya sehingga tidak

⁷⁰ S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), Hal, 129

tercampur dengan data-data yang lain, karena hal ini dilakukan agar informasi atau data dapat dengan mudah disajikan dan dipahami.

3. Penarikan kesimpulan (Penganalisaan data)

Penarikan kesimpulan yang dimaksud disini yaitu peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data atau informasi yang telah peneliti peroleh. Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek peneliti dengan makna yang terkandung agar hasil data yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan dan temuan dapat berupa gambaran suatu obyek yang masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Jadi analisis adalah kegiatan kontinu dari awal sampai akhir⁷¹.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin tingkat keabsahan data, penelitian ini menggunakan data teknik triangulasi yakni untuk mengadakan perbandingan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2009), Hal. 253.

keperluan pengecekan dari berbagai sumber data, tempat dan waktu. Triangulasi juga sebuah teknik pemriksaan ulang keabsahan data dengan melakukan terhadap data tersebut. Pemeriksaan ulang ini dapat dilakukan sebelu, ataupun sesudah data dianalisi.

Pengecekan dengan triangulasi ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan dan akurasi data. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data yaitu, triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi metode. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua strategi salam melakukan pengecekan triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber

Melalui triangulasi sumber ini, peneliti mencari informasi lain mengenai topik yang dikaji. Pada prinsipnya semakin banyak sumber maka akan semakin baik hasilnya.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode ini merupakan triangulasi dengan memadukan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian. Pada penelitian ini peneliti tidak hanya menggunakan metode wawancara dalam mengumpulkan data informasi namun juga menggunakan observasi dan dokumentasi untuk memperkuat penelitian.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan Teknik wawancara di waktu berbeda. Penguji keabsahan data dapat dilakukan dngan cara melakukan pengecekan dengan wawancara. observasi atau Teknik lain dalam waktu atau situasi yang

berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka lakukandatanya secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kapasitas datanya.⁷²

⁷² Afiffudin & Bei Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010). Hal 143-145

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMPN 1 Rejang Lebong

SMPN 1 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu. SMPN 1 Rejang Lebong didirikan pada tanggal 17 Maret 1951 dengan Nomor SK Pendirian 17-031951 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 1114 siswa ini dibimbing oleh 65 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SMPN 1 Rejang Lebong saat ini adalah Rachamawati, M.Pd Si dan Operator yang bertanggung jawab adalah Hairul Muslimin. Dengan adanya keberadaan SMPN 1 Rejang Lebong, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong. Pada mulanya SMP Negeri 1 Curup ini didirikan oleh Yayasan Rejang Setia dan diberi nama SMP Pembangunan. Pada tahun 1951 dengan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian P dan K Jakarta Tanggal 27 Maret 1951 Nomor: 21061B.1X11951, sekolah tersebut berada di Jalan Setia Negara 1 Curup disamping Lapangan Setia Negara Curup.⁷³

⁷³ Dokumen SMP Negeri 1 Rejang Lebong

Pada tahun 1962, sekolah tersebut pindah ke Jalan Basuki Rahmat No. 06 Dwi Tunggal Curup dan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Rejang Lebong Provinsi Bengkulu tentang: Penetapan Nomor Unit Sekolah dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dalam Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 180.381.VII tahun 2016, Sekolah SMP Negeri 1 Curup menjadi SMP Negeri 1 Rejang Lebong ini dinegerikan telah beberapa kali Pergantian Kepala Sekolah berturut-turut sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Daftar Nama Kepala Sekolah SMPN 1 Rejang Lebong

No	Nama Kepala Sekolah	Lama Menjabat
1.	Bapak M.Malaka	1951-1960
2.	Bapak S.Hutagalung	1961
3.	Bapak AchmadinDalip	1962
4.	Bapak M. Jusuf	1963- 1975
5.	Bapak Hasan	1975-1977
6.	Bapak syarfan, BA	1978-1991
7.	Bapak sudirman, BA	1992-1996
8.	Bapak Drs. Rusli	1996-1998
9.	Bapak Berlin Siregar,BA	1998-2001
10.	Bapak Drs. TarmiziUsuludin	Maret-juli 2001
11.	Ibu Dra.Hj Zuknaini,MM	2001-2004
12.	Bapak Jamil Hamzah,S.Pd	2004-2006
13.	Bapak Drs.LukmanuhHakim	2006-2010

14.	Bapak Riskan Effendi,S.Pd	2010-2014
15.	Bapak Arlan,S.Pd	2014-2016
16.	Bapak Umarlman Santono,M.Pd.Si	2016-2020
17.	Bapak Zikrin,S.Pd	2020-2022
18.	Ibu EkaSusanti, S.Pd	2022-2025
19.	Ibu Rachamawati, M.Pd Si	2025-sekarang

Sumber: Data Tata Usaha SMPN 1 Rejang Lebong

2. Profil SMP Negeri 1 Rejang Lebong

SMP Negeri 1 Rejang Lebong adalah sebuah sekolah yang terletak di tengah kota Curup, ibukota Kabupaten Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu. Sekolah ini terletak dekat dengan kantor Kepolisian Kabupaten Rejang Lebong, dan berada di lingkungan perkantoran, dengan luas tanah sebesar 7,998 M.⁷⁴

Tabel 4. 2
Profil SMPN 1 Rejang Lebong

Nama Sekolah	SMP Negeri 1 Rejang Lebong
NPSN	10700618
Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	17 Maret 1951
No. SK Pendirian	17-03-1951

⁷⁴ Dokumen SMP Negeri 1 Rejang Lebong

Tanggal Operasional	17 Maret 1951
No. SK Operasional	180.381.VII TAHUN 2016
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	A
Tanggal Akreditasi	29 Oktober 2016
No. SK Akreditasi	599/BAP-SM/KP/X/2016
Sertifikasi	Belum Bersertifikat
Alamat	Jl.basuki Rahmat
Desa / Kelurahan	Dwi Tunggal
Kecamatan / Kota(LN)	Kec. Curup
Kab. / Kota / Negara (LN)	Kab. Rejang Lebong
Provinsi / LN	Bengkulu

Sumber: data sekolah SMP Negeri 1 Rejang Lebong

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah :

Bersatu: Berkebhinekaan Global Sukses Edukatif Akhlakul
Karimah, Terampil Dan Unggul.

b. Misi Sekolah :

1) Menumbuhkan rasa

- 2) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan setiap siswa dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, olah raga dan seni sehingga menghasilkan siswa yang dapat bersaing global.
- 3) Menciptakan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan religi.
- 4) Menciptakan suasana kerja yang kondusif, harmonis, profesional dan berdedikasi tinggi terhadap tugas dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.
- 5) Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas kepada semua warga sekolah.
- 6) Menanamkan kedisiplinan warga sekolah dalam bertugas, belajar, beribadah dan selalu membiasakan diri tepat waktu⁷⁵.

B. Hasil Penelitian

Pada BAB IV ini penulis akan memaparkan hasil yang didapati dari lokasi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara terhadap informan di SMPN 1 Rejang Lebong, peneliti akan menjelaskan secara rinci sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan Penelitian yang telah disusun sebelumnya dalam pembahasan pada bab sebelumnya. Hasil Penelitian kemudian dianalisis oleh peneliti menggunakan teknik deduktif-induktif yang mengarahkan peneliti untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data secara

⁷⁵ Visi Dan Misi SMP Negeri 1 Rejang Lebong

menyeluruh yang telah terkumpul. Tujuannya adalah memperoleh gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai objek dan subjek yang diteliti dilapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada guru BK mengenai pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui teknik mind mapping di SMPN 1 Rejang Lebong.

1. Pelaksanaan Layanan penguasaan konten di SMPN 1 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait perilaku siswa yang kurang konsentrasi dalam belajar di SMPN 1 Rejang Lebong, terlihat bahwa terdapat siswa yang menunjukkan perilaku kurang konsentrasi dalam belajar. Hal ini ditandai dengan siswa yang sering melamun, tidak fokus memperhatikan penjelasan guru, dan mudah teralihkan oleh hal disekitar seperti berbicara pada teman atau memainkan alat tulis. Siswa juga tampak lambat dalam merespons pertanyaan, kurang aktif dalam kegiatan kelas dan sering membutuhkan pengulangan intruksi. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajarnya kurang optimal.

Kurangnya konsentrasi belajar pada siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar. Faktor internal meliputi kondisi fisik yang kurang prima seperti kelelahan, mengantuk, lapar, atau kurang sehat, sehingga siswa sulit memusatkan perhatian. Selain itu, faktor psikologis seperti kurangnya minat terhadap pelajaran, rendahnya motivasi belajar, rasa bosan, stres, atau masalah emosional juga dapat memengaruhi konsentrasi siswa. Faktor eksternal

berasal dari lingkungan belajar, seperti suasana kelas yang bising, metode pembelajaran yang kurang menarik, penggunaan media yang monoton, serta gangguan dari teman sebaya.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu guru BK di SMPN 1 Rejang Lebong terkait pelaksanaan layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten dilakukan oleh guru BK dengan tujuan meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Kegiatan dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan, masing-masing berdurasi 60 menit. Materi layanan mencakup pemahaman tentang pentingnya konsentrasi, faktor-faktor yang memengaruhi konsentrasi, serta penerapan teknik *mind mapping* sebagai alat bantu dalam belajar. Setiap sesi melibatkan penjelasan materi, diskusi, latihan membuat *mind map*, dan evaluasi singkat untuk melihat tingkat pemahaman siswa.

Dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten peneliti menanyakan kepada guru BK ibu Media Apri Yanti S, Pd.I Gr mengenai bagaimana merencanakan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Sebagaimana kutipan jawaban guru BK sebagai berikut :

“Ya, guru perlu melakukan perencanaan pelaksanaan, evaluasi, analisis akhir, tindak lanjut dan dokumentasi. Sebelum menyusun layanan, guru BK terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan belajar siswa. Dari hasil observasi dan informasi wali kelas, diketahui bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan mempertahankan konsentrasi dalam belajarnya, sehingga dalam

⁷⁶ Dokumentasi Hasil Observasi Terkait Perilaku Siswa Yang Kurang Konsentrasi Di SMPN 1 Rejang Lebong, (Terlampir Hal. 136)

menyusun perencanaan, dengan menentukan tujuan yang ingin dicapai, yaitu membantu siswa fokus dalam memahami materi pelajaran. Guru BK menyiapkan materi tentang cara meningkatkan konsentrasi dan mengombinasikannya”⁷⁷

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat diketahui bahwa merencanakan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar berupa dengan dilaksanakan layanan secara sistematis dan terarah. Identifikasi kebutuhan menjadi tahap penting dalam merancang layanan, sebagaimana diungkapkan guru BK dalam wawancara bahwa pengambilan data dilakukan melalui observasi dan informasi dari wali kelas.

Sebagaimana dalam hal ini dibenarkan oleh guru wali kelas ibu Fofi Susansi S,Pd. Sebagaimana dalam kutipan berikut:

“sebagai wali kelas saya menyadari bahwa dikelas terdapat siswa yang kurang konsentrasi dalam belajar, sehingga hal itu dapat membuat menurunnya nilai dari anak tersebut.”⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) terlihat cukup aktif dalam membantu siswa menghadapi permasalahan belajar maupun pribadi. Guru BK memberikan layanan konseling individu dan kelompok kepada siswa yang mengalami kesulitan, termasuk masalah kedisiplinan, motivasi belajar, dan hubungan sosial. Selain itu, guru BK juga menjalin komunikasi yang baik dengan wali kelas, guru mata pelajaran, untuk memantau perkembangan siswa. Melalui

⁷⁷ Media Apri Yanti, S,Pd.I Gr. Wawancara Kepada Guru BK SMPN 1 Rejang Lebong

⁷⁸ Fofi Susansi S,Pd. Wawancara Kepada Wali Kelas SMPN 1 Rejang Lebong

⁸⁶Dokumentasi Hasil Observasi Terkait Peran Guru BK Dalam Menangani Siswa Kurang Konsentrasi SMPN 1 Rejang Lebong, (Terlampir Hal, 136)

pendekatan yang komunikatif dan empatik, guru BK berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan akademik dan sosial-emosional siswa.⁸

Dalam hal ini peneliti menanyakan kepada guru BK ibu Media Apri Yanti S,Pd.I Gr selaku guru BK di SMPN 1 Rejang Lebong mengenai apa tujuan khusus dari layanan penguasaan konten yang di laksanakan, sebagaimana dalam kutipan berikut :

“Tujuan khusus dari layanan penguasaan konten yang dilaksanakan adalah untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi tertentu yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan belajar mereka, khususnya dalam hal konsentrasi dan efektivitas belajar. Membantu siswa menguasai kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Melalui layanan ini, kami ingin membentuk kemampuan siswa dalam mengatur waktu belajar, meningkatkan fokus saat mengikuti pembelajaran, serta menumbuhkan motivasi dan sikap positif terhadap proses belajar. Dengan demikian, siswa dapat menerapkan strategi belajar yang tepat sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat”⁷⁹

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat diketahui bahwa Tujuan khusus pelaksanaan layanan penguasaan konten adalah untuk membantu siswa memiliki kemampuan dalam menguasai materi pelajaran secara efektif, sehingga mereka dapat memahami konsep yang dipelajari dengan lebih mendalam dan mampu mengaplikasikannya dalam aktivitas belajar. Layanan ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi akademik siswa melalui pemberian informasi dan keterampilan belajar yang relevan dengan kebutuhan mereka.

⁷⁹ Media Apri Yanti, S,Pd.I Gr,. Wawancara Kepada Guru BK SMPN 1 Rejang Lebong

Di sini peneliti juga menanyakan kepada guru BK, mengenai bagaimana cara dalam menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagaimana kutipan jawaban dari guru BK yaitu :

“Menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu dengan cara melakukan observasi, assesmen awal dan diskusi dengan siswa, teman sejawat untuk menentukan materi layanan terlebih dahulu mengumpulkan data kebutuhan siswa melalui observasi dan komunikasi dengan wali kelas. Dari situ terlihat masalah yang paling banyak dialami siswa, misalnya kesulitan berkonsentrasi atau kurang memahami cara belajar efektif lalu kita olah pengambilan data dan kita tentukan materi yang tepat untuk di berikan kepada siswa .⁸⁰

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat di ketahui bahwa guru BK menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dengan langkah awal melakukan observasi, assesmen dan melalui diskusi kepada siswa maupun teman sejawat dan sebagai penguat dengan pengambilan data yang sesuai kebutuhan siswa lalu membuat rencana pelaksanaan layanan yang cocok diberikan kepada siswa.⁸¹

Dilanjutkan dengan peneliti menanyakan kepada guru BK ibu Media Apri Yanti S,Pd.I.Gr mengenai apakah ada kendala dalam pelaksanaan layanan dan bagaimana cara mengatasinya. Sebagaimana kutipan jawaban dari guru BK sebagai berikut :

“Ya ada, mengajak siswa berdiskusi dan menekankan akan pentingnya pelaksanaan layanan tersebut, kendala yang sering ditemui yaitu beberapa siswa kurang antusias dan sulit berkonsentrasi ketika layanan diberikan. Ada yang masih berbicara sendiri, ada juga yang

⁸⁰ Media Apri Yanti, S,Pd.I Gr. Wawancara Kepada Guru BK SMPN 1 Rejang Lebong

⁸¹ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Layanan Yang Dilaksanakan Oleh Guru BK Ibu Media Apri Yanti, S,Pd.I Gr (Terlampir Hal. 145)

terlihat tidak fokus karena memikirkan tugas mata pelajaran lain, sehingga proses penyampaian materi tidak berjalan optimal. Selain itu, keterbatasan waktu juga sering menjadi hambatan karena kegiatan layanan harus menyesuaikan dengan jadwal pelajaran yang padat. Terkadang fasilitas pendukung seperti media pembelajaran juga belum sepenuhnya tersedia secara lengkap”⁸²

Kemudian guru BK melanjutkan jawabannya sebagai berikut :

“Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, kami melakukan beberapa upaya. Pertama, kami mencoba menciptakan suasana layanan yang lebih menarik dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif, seperti mind mapping, video pembelajaran, dan contoh-contoh aplikasi nyata agar siswa lebih aktif dan termotivasi. Kedua, kami memberikan pendekatan secara personal kepada siswa yang kurang aktif untuk mengetahui hambatan yang mereka rasakan. Ketiga, kami melakukan koordinasi dengan pihak sekolah agar pelaksanaan layanan dapat dijadwalkan dengan baik sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran lain. Dengan langkahlangkah tersebut, kami berharap layanan yang diberikan dapat berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan”⁸³

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat di ketahui bahwa kendala guru BK ibu Media Apri Yanti, S,Pd.I Gr dalam melaksanakan layanan adalah kurangnya fokus dan motivasi siswa selama proses layanan berlangsung, serta keterbatasan waktu dan fasilitas pendukung. Keterbatasan waktu juga menjadi masalah karena layanan harus disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang cukup padat. Cara mengatasi yang dilakukan guru BK untuk mengatasi kendala tersebut menunjukkan adanya strategi adaptif, antara lain dengan menciptakan suasana layanan yang lebih menarik melalui penggunaan media kreatif, melakukan pendekatan personal kepada siswa yang pasif, serta

⁸² Media Apri Yanti, Wawancara Kepada Guru BK Di SMPN 1 Rejang Lebong

⁸³ Media Apri Yanti Wawancara Kepada Guru BK SMPN 1 Rejang Lebong

melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait manajemen waktu. Langkah ini menunjukkan bahwa guru BK telah menjalankan peran profesional sesuai dengan fungsi layanan BK, yaitu membantu siswa dalam mengatasi hambatan belajar dan mengoptimalkan potensi mereka. Penggunaan teknik *mind mapping* juga menjadi bentuk inovasi dalam menstimulasi minat dan konsentrasi siswa.

2. Upaya Guru BK Dalam Membantu Membentuk Konsentrasi Belajar Melalui Layanan BK

Guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi masalah belajar, termasuk masalah rendahnya konsentrasi. Konsentrasi merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada objek belajar dalam jangka waktu tertentu, sehingga menjadi syarat utama bagi keberhasilan belajar. konsentrasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, motivasi, kondisi fisik dan emosional, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan metode pembelajaran. Oleh karena itu, guru BK berupaya memberikan layanan yang terarah dan sistematis untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi siswa. langkahlangkah belajar yang terstruktur sehingga siswa dapat fokus selama proses belajar.

Setiap sekolah pastinya mempunyai masalah-masalah terhadap siswanya. Masalah yang sering muncul adalah kurang semangat belajar, kurang disiplin. Hal ini pun terjadi di SMPN 1 Rejang Lebong. sebagaimana yang disampaikan oleh guru BK ibu Media Apri Yanti S,Pd.I Gr selaku guru BK di SMPN 1 Rejang Lebong, bahwa :

“Hampir di setiap sekolah pasti tidak beda jauh permasalahan yang dialaminya terutama pada siswa, banyak yang melakukan pelanggaran dan tidak mengikuti aturan sekolah, permasalahan yang cenderung terjadi adalah siswa yang kurang konsentrasi, tidak fokus, bermalasan dan menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru, sehingga hal ini harus di atasi dengan melalui layanan bk yang bisa mengatasi hal tersebut dengan cara melakukan hal yang menarik dan sesuai dari permasalahan yang di alami siswa”⁸⁴

Aturan yang jelas dan penerapan konsekuensi yang konsisten membentuk dasar utama dalam menjaga disiplin di sekolah. Guru perlu menjelaskan dengan tegas aturan kepada siswa, termasuk memberikan gambaran konsekuensi yang akan diterapkan apabila aturan dilanggar. Sebagai contoh, guru dapat menyusun daftar aturan sekolah yang dijelaskan secara lisan dan tertulis, serta menampilkannya di dinding kelas agar mudah diakses oleh siswa. Penting untuk memastikan bahwa aturan tersebut realistis, adil, dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, interaksi siswa di kelas tergolong cukup baik. Sebagian besar siswa mampu berinteraksi secara aktif dengan guru maupun teman sekelas, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi saat kegiatan kelompok. Siswa juga terlihat saling bekerja sama, berbagi pendapat, serta menghargai pendapat teman lainnya. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif dan kurang terlibat dalam interaksi kelas, baik karena rasa malu maupun kurang percaya diri. Secara keseluruhan, interaksi siswa di kelas sudah berjalan dengan baik, tetapi masih perlu ditingkatkan agar

⁸⁴ Media Apri Yanti, S,Pd.I Gr . Wawancara Kepada Guru BK SMPN 1 Rejang Lebong

seluruh siswa dapat berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran.⁸⁵

Selain kurang konsentrasi dalam hal pembelajaran guru juga harus membantu siswa yang terdapat konsentrasi dalam belajar yang menurun sehingga dapat meningkatkan konsentrasi siswa. Hal ini juga di rasakan oleh guru mata pelajaran yang merasakan siswa yang kurang konsentrasi dan bermalasan dalam belajar, hal ini di sampaikan oleh guru mata pelajaran ibu Yanita Anggraeni, M.Pd, bahwa :

“Ya, di setiap kelas pasti ada siswa yang kurang konsentrasi dalam belajar dan terkadang tidak memperhatikan penjelasan guru saat mengajar di kelas, di buktikan dengan nilai yang menurun dan jika di tanya tidak bisa menjelaskan”⁸⁶

Selanjutnya setelah mewawancarai guru mata pelajaran, peneliti menanyakan kepada ibu Media Apri Yanti S,Pd.I Gr selaku guru BK di SMPN 1 Rejang Lebong, mengenai bagaimana kondisi konsentrasi siswa sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten, sebagaimana kutipan jawaban sebagai berikut :

“Sebelum layanan penguasaan konten kita laksanakan, banyak siswa yang kesulitan untuk berkonsentrasi dalam mata pelajaran dan saat belajar. Mereka cepat bosan, mudah teralihkan, dan kurang mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Beberapa siswa sering tidak menyelesaikan tugas tepat waktu karena tidak fokus. Memang diperlukan pendekatan dan teknik belajar yang bisa membantu siswa untuk lebih fokus dan mudah memahami materi. Karena tanpa konsentrasi yang baik, proses belajar tidak akan maksimal”⁸⁷

⁸⁵ Dokumentasi Hasil Observasi Terkait Interaksi Siswa Dikelas SMPN 1 Rejang Lebong, (Terlampir Hal. 136)

⁸⁶ Yanita Anggraeni M.Pd, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Di SMPN 1 Rejang Lebong

⁸⁷ Media Apri Yanti, S.Pd,I Gr, Wawancara Dengan Guru BK SMPN 1 Rejang Lebong

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dengan guru BK bahwa kondisi konsentrasi siswa sebelum di berikan layanan yaitu kondisi konsentrasi belajar siswa sebelum pelaksanaan layanan penguasaan konten masih rendah dan belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kecenderungan siswa untuk mudah terdistraksi dan kurang mampu mempertahankan perhatian saat proses pembelajaran berlangsung. Faktor-faktor seperti kurang fokus mendengarkan guru, obrolan dengan teman, serta kurangnya motivasi belajar menjadi penyebab utama terganggunya konsentrasi siswa di kelas.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan mengenai bagaimana konsentrasi belajar sebelum mengikuti layanan Bk, disampaikan oleh Keysa selaku siswa di SMPN 1 Rejang Lebong yang mengalami kurangnya konsentrasi belajar yaitu :

“Konsentrasi belajar saya menurun karna saya sangat sulit dalam berkonsentrasi dalam belajar di karenakan seringnya ada keributan di kelas dan sering bosan dalam belajar, sehingga itu sangat mengganggu konsentrasi saya”⁸⁸

Begitu juga yang di sampaikan oleh Kara selaku siswa SMPN 1 Rejang Lebong yang juga mengalami kurangnya konsentrasi belajar yaitu:

“Ya saya mengalami keseringan tidak konsentrasi saat belajar ketika di kelas sangat ribut dan teman-teman banyak yang tidak fokus mendengarkan guru saat mengajar di kelas”⁸⁹

⁸⁸ Keysa, Wawancara Dengan Siswa Kelas IX H SMPN 1 Rejang Lebong

⁸⁹ Kara, Wawancara Dengan Siswa Kelas IX H SMPN 1 Rejang Lebong

Hal ini juga sama di sampaikan oleh Debby selaku siswa SMPN 1

Rejang Lebong yang juga mengalami kurangnya konsentrasi belajar yaitu:

“Menurut saya kurang konsentrasi karna suasana kelas yang kurang kondusif dimana suara yang berisik sehingga itu sangat mengganggu di saat belajar di kelas”⁹⁰

Tidak hanya itu, hal ini juga di rasakan oleh Jiven selaku siswa SMPN

1 Rejang Lebong yang juga mengalami kurangnya konsentrasi belajar yaitu :

“Ya, saya juga merasakan begitu mengalami kurang konsentrasi di saat belajar apalagi ada teman-teman yang suka teriak dan mengganggu teman lainnya, itu sangat mengganggu sekali sehingga saya kurang fokus memahami pembelajaran di kelas”⁹¹

Hal ini juga tidak beda jauh yang di rasakan oleh siswa Arbil selaku siswa SMPN 1 Rejang Lebong yang juga mengalami kurangnya konsentrasi belajar yaitu :

“Menurut saya kenapa saya kurang konsentrasi dan fokus saat belajar itu karena di kelas sering ribut dan kawan yang suka nanya hal yang tidak jelas sehingga itu yang membuat saya suka tidak konsentrasi saat belajar”⁹²

Hal itu juga dibenarkan oleh ibu Media Apri Yanti S,Pd.I Gr selaku guru BK di SMPN 1 Rejang Lebong, beliau mengatakan :

“Ya, siswa di sini banyak kurang konsentrasi dalam belajar itu di sebabkan oleh kelas yang kurang kondusif sehingga itu mengganggu jam pembelajaran, memang tidak semua siswa yang ribut tetapi terdapat banyak siswa yang selain suka ribut di kelas juga suka seperti bermain di kelas, ngobrol, keluar masuk kelas, bolak balik ke wc, belanja ke kantin saat jam pembelajaran dll. Sehingga hal itu yang membuat siswa lainnya juga sering mengalami kurangnya konsentrasi, selain penyebab tersebut juga penyebab dari konsentrasi

⁹⁰ Debby, Wawancara Dengan Siswa Kelas IX H SMPN 1 Rejang Lebong

⁹¹ Jiven, Wawancara Dengan Siswa Kelas IX H SMPN 1 Rejang Lebong

⁹² Arbil, Wawancara Dengan Siswa Kelas IX H SMPN 1 Rejang Lebong

ini bisa dari pengaruh internal seperti masalah keluarga, kurang kemampuan dalam hal pembelajaran dan sulit menangkap materi pembelajaran tersebut”⁹³

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut , maka dapat di ketahui bahwa tanggapan-tanggapan dari siswa dari siswa yang mengalami kurangnya konsentrasi saat belajar tersebut tidaklah beda jauh, mereka mengatakan kebanyakan dari penyebab konsentrasi belajar siswa di sebabkan oleh kelas yang sangat ribut dan tidak kondusif. Ada juga yang mengatakan karena ada teman yang suka mengganggu di kelas sehingga itu yang menyebabkan kurangnya konsentrasi saat belajar di kelas.

Disini peneliti juga menanyakan kepada siswa yang mengalami kurang konsentrasi dalam belajar bagaimana cara mengatasi kurang konsentrasi saat belajar dan apa pengalaman saat mengikuti layanan, sebagaimana kutipan wawancara berikut :

Hal ini sesuai dengan wawancara yang di sampaikan oleh Keysa selaku siswa di SMPN 1 Rejang Lebong yang mengalami kurangnya konsentrasi belajar yaitu :

“saya mengatasi dengan meminta bantuan kepada ketua kelas untuk mencoba mengatasi kelas yang ribut dan mencatat siswa yang masih ribut di kelas dan pengalaman saat diberikan layanan cukup membantu meskipun terkadang masih ada yang belum saya mengerti apa yang di maksud dari materi yang di sampaikan”⁹⁴

Sejalan dengan itu siswa Kara selaku siswa di SMPN 1 Rejang Lebong yang mengalami kurangnya konsentrasi belajar yaitu :

⁹³ Media Apri Yanti, S,Pd.I Gr, Wawancara Kepada Guru BK SMPN 1 Rejang Lebong

⁹⁴ Keysa, Wawancara Dengan Siswa Kelas IX H SMPN 1 Rejang Lebong

“saya mengatasi meminta ketua kelas untuk mengatur kelas yang ribut supaya lebih tenang, jika kelas masih ribut di lapor saja ke guru bk supaya kelas lebih terkontrol lagi dan bisa belajar dengan tenang, pengalaman saat diberikan layanan sangat membantu untuk mengatasi konsentrasi belajar lagi”⁹⁵

Sama halnya yang di sampaikan oleh Debby selaku siswa di SMPN

1 Rejang Lebong yang mengalami kurangnya konsentrasi belajar yaitu :

“Ya, saya juga seperti KR bahwa cara mengatasi kelas yang ribut itu minta ketua kelas untuk mengatur supaya tidak ribut lagi atau mencatat yang ribut ketika guru tidak ada jika masih ribut lapor saja ke guru lain, pengalaman saya sedikitnya bisa mengatasi penyebab kurang konsentrasi tersebut meskipun jaranganya di berikan layanan”⁹⁶

Di lanjutkan jawaban yang di sampaikan oleh Jiven selaku siswa di

SMPN 1 Rejang Lebong yang mengalami kurangnya konsentrasi belajar yaitu:

“saya mengatasinya dengan ketika kelas ribut saya mencoba untuk cuek saja tetapi terkadang saya juga ikutan ribut tetapi itu yang membuat saya kurang konsentrasi saat belajar, terkadang kelas yang ribut itu ketika jam kosong sehingga membuat kelas ribut dan di berikan tugas tapi tidak jarang kami kerjakan, pengalaman saat di berikan layanan cukup membantu meskipun saya terkadang lupa apa yang telah di sampaikan tetapi saya merasa itu sangat membantu mengatasi dan menambah wawasan kami”⁹⁷

Di akhiri jawaban yang di sampaikan oleh Arbil selaku siswa di

SMPN 1 Rejang Lebong yang mengalami kurangnya konsentrasi belajar yaitu:

“Gimana saya mengatasinya dengan mencoba untuk menjauh atau menghindar jika ada teman yang suka mengganggu dan saya belajar mengulang apa yang sudah diberikan saat pembelajaran dikelas dan jika saya kurang mengerti saya bertanya kepada teman/guru mapel

⁹⁵ Kara, Wawancara Dengan Siswa Kelas IX H SMPN 1 Rejang Lebong

⁹⁶ Debby, Wawancara Dengan Siswa Kelas IX H SMPN 1 Rejang Lebong

⁹⁷ Jiven, Wawancara Dengan Siswa Kelas IX H SMPN 1 Rejang Lebong

yang mengajari dan pengalaman saya dalam mengikuti layanan cukup memuaskan dan sangat bermanfaat”⁹⁸

Dan hal itu di benarkan oleh ibu Media Apri Yanti, S,Pd.I Gr selaku guru BK di SMPN 1 Rejang Lebong, beliau mengatakan :

“Ya benar, dari penyampaian siswa-siswa apa yang mereka alami dan mereka kebanyakan mengatasinya dengan cara tersebut, tetapi tidak jarang siswa juga banyak yang masih saja bermalasan dan kurangnya partisipasi dalam belajar di kelas dan ini juga banyak di keluhkan oleh guru-guru lainnya”⁹⁹

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, maka dapat diketahui tanggapan-tanggapan siswa dalam mengatasi persoalan kurangnya konsentrasi mereka yaitu dengan cukup beragam dengan mereka meminta bantuan kepada ketua kelas untuk mengatur kelas supaya tidak ribut dan ada yang mengatasi dengan meminta bantuan teman lainnya dan mengulang kembali pelajaran yang sudah di jelaskan oleh guru serta ada yang berusaha untuk tidak terlalu perduli apabila ada teman yang suka mengganggu di dalam kelas.

Hal ini dilanjutkan dengan peneliti menanyakan lebih dalam kepada ibu Media Apri Yanti, S,Pd.I Gr mengenai perubahan apa yang tampak setelah siswa mengikuti layanan tersebut, sebagaimana jawaban dari guru BK sebagai berikut :

“Setelah siswa mengikuti layanan penguasaan konten, siswa mulai antusias dalam belajar dan secara sadar mengikuti dengan sungguh-sungguh, terlihat beberapa perubahan positif dalam perilaku dan kemampuan belajar mereka. Pertama, siswa menjadi lebih fokus saat

⁹⁸ Arbil, Wawancara Dengan Siswa Kelas IX H SMPN 1 Rejang Lebong

⁹⁹ Media Apri Yanti, S,Pd.I Gr, Wawancara Kepada Guru BK SMPN 1 Rejang Lebong

kegiatan pembelajaran berlangsung. Jika sebelumnya banyak siswa yang mudah terdistraksi dan sering berbicara sendiri di kelas maupun sibuk dengan temantemannya sekarang mereka terlihat lebih mampu mempertahankan perhatian terhadap materi yang diberikan”¹⁰⁰

Kemudian guru BK melanjutkan jawaban, bahwa :

“Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan peningkatan dalam keteraturan belajar. Mereka lebih teratur dalam mencatat materi pelajaran, membuat ringkasan, serta membuat catatan yang lebih rapi setelah mengenal teknik mind mapping yang diberikan dalam layanan tersebut. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam bertanya ketika ada materi yang belum dipahami, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif”¹⁰¹

Berdasarkan hasil jawaban dari guru BK maka dapat di ketahui bahwa perubahan yang tampak setelah siswa mengikuti layanan adalah pelaksanaan layanan penguasaan konten memberikan dampak positif terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa. Perubahan yang tampak setelah siswa mengikuti layanan menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan telah efektif mencapai tujuan layanan. Pertama, adanya peningkatan kemampuan fokus siswa saat proses pembelajaran mengindikasikan bahwa layanan penguasaan konten mampu membantu siswa mengelola perhatian dan mengurangi distraksi. Hal ini sejalan dengan tujuan layanan penguasaan konten, yaitu membantu siswa memahami strategi belajar yang tepat sehingga dapat meningkatkan efektivitas belajar di kelas. Kedua, perubahan pada perilaku belajar seperti keteraturan dalam mencatat, membuat ringkasan, serta

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Ibu Media Apri Yanti, S.Pd.I Gr, Guru BK SMPN 1 Rejang Lebong

¹⁰¹ Wawancara Dengan Ibu Media Apri Yanti, Spd, I Gr Guru BK SMPN 1 Rejang Lebong

kemampuan memanfaatkan teknik *mind mapping* menunjukkan bahwa siswa mulai menerapkan keterampilan belajar yang diberikan. Dengan demikian, layanan tidak hanya meningkatkan konsentrasi secara sementara, tetapi juga mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih sistematis.

Dalam hal ini menyangkut pertanyaan mengenai apakah teknik *mind mapping* efektif meningkatkan konsentrasi siswa, maka peneliti menanyakan kepada ibu Media Apri Yanti, S,Pd.I Gr, sebagaimana kutipan jawaban sebagai berikut :

“Menurut pengamatan saya selama pelaksanaan layanan, sangat efektif karena dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa dan teknik *mind mapping* cukup efektif dalam membantu meningkatkan konsentrasi belajar siswa, meskipun hasilnya berbeda-beda untuk setiap individu. Siswa terlihat lebih mudah memahami materi ketika disajikan dalam bentuk visual dan peta konsep dibandingkan dengan metode mencatat biasa. Mereka jadi lebih fokus karena penyajian materi terlihat lebih menarik dan tidak membosankan. Sebelumnya, banyak siswa yang mudah kehilangan fokus saat harus mencatat panjang menggunakan paragraf. Namun setelah menggunakan *mind mapping*, mereka lebih terlibat dalam proses belajar karena dapat menggunakan warna, gambar, dan garis yang saling terhubung. Beberapa siswa bahkan mengatakan bahwa mereka merasa lebih nyambung antara satu materi dengan materi lainnya”¹⁰²

Kemudian bu Media Apri Yanti, S,Pd.I Gr melanjutkan yaitu :

“Tetapi tidak semua siswa langsung terbiasa menggunakan teknik ini. Ada sebagian siswa yang pada awalnya masih bingung menyusun peta konsep dan perlu bimbingan lebih intens. Tapi setelah beberapa kali latihan, mereka mulai bisa mengembangkan *mind map* sendiri. Secara keseluruhan, saya melihat adanya peningkatan perhatian dan keterlibatan siswa, terutama saat mengerjakan tugas dan menyampaikan kembali materi yang sudah dipelajari”¹⁰³

¹⁰² Media Apri Yanti, S,Pd.I Gr, Wawancara Kepada Guru BK SMPN 1 Rejang Lebong

¹⁰³ Media Apri Yanti, S,Pd.I Gr, Wawancara Kepada Guru BK SMPN 1 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil kutipan jawaban tersebut, maka dapat diketahui bahwa dalam teknik *mind mapping* ini dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa bahwa Guru BK menekankan bahwa penyajian materi melalui *mind mapping* membantu membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton, sehingga mampu mengurangi kejenuhan yang sering menjadi penyebab menurunnya konsentrasi. *Mind mapping* bukan hanya membantu siswa dalam mempertahankan fokus, tetapi juga meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias karena mereka dapat mengembangkan kreativitas melalui penggunaan warna, simbol, dan struktur visual.

Hal ini sejalan dengan teori bahwa pembelajaran visual dan kreativitas dapat meningkatkan atensi dan retensi informasi secara lebih efektif. Dan dari hasil wawancara juga terlihat bahwa efektivitas teknik ini tidak sepenuhnya merata pada semua siswa. Beberapa siswa memerlukan waktu adaptasi dan bimbingan awal sebelum mampu menggunakan teknik ini secara mandiri. Artinya, keberhasilan *mind mapping* dipengaruhi oleh kesiapan siswa dan kualitas pendampingan dari guru. setelah melalui proses latihan berulang, siswa menunjukkan perkembangan kemampuan dalam menyusun peta konsep dan memahami materi dengan lebih terstruktur.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada ibu Media Apri Yanti, S.Pd.I Gr mengenai contoh nyata peningkatan konsentrasi siswa, yang mana di sampaikan guru Bk bahwa :

“Contoh nyata peningkatan konsentrasi siswa setelah mengikuti layanan ini cukup terlihat dalam kegiatan belajar sehari-hari. Misalnya, saat belajara matematika biasanya siswa mengantuk, sekarang tidak karena pada awal sebelum layanan dilaksanakan, banyak siswa yang mudah terdistraksi selama pembelajaran berlangsung. Mereka sering mengobrol dengan teman, memainkan alat tulis, atau melihat keluar kelas. Namun setelah mengikuti kegiatan mind mapping beberapa kali, saya melihat perubahan yang cukup signifikan. Saat guru menjelaskan materi, mereka lebih fokus memperhatikan dan langsung membuat skema mind map di buku catatan mereka”¹⁰⁴

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat di ketahui bahwa contoh nyata peningkatan konsentrasi siswa yaitu Perubahan tersebut terlihat dari perilaku belajar siswa di dalam kelas yang menunjukkan peningkatan fokus dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum layanan diberikan, banyak siswa mengalami kesulitan mempertahankan perhatian dan mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar. Namun setelah memperoleh layanan, siswa tampak lebih mampu mengelola perhatian dan fokus pada tugas akademik yang sedang dikerjakan.

Dalam hal ini dapat di ketahui dengan penyampaian dari siswa yang mengalami kurangnya konsentrasi dalam belajar, dengan menanyakan apakah setelah layanan konsentrasimu meningkat, maka di sampaikan oleh Keysa selaku siswa SMPN 1 Rejang Lebong, bahwa :

“Ya, saya merasa konsentrasi saya meningkat. Dulu saya sering sulit fokus saat pelajaran berlangsung, apalagi kalau materinya banyak. Tapi setelah belajar pakai mind mapping, saya jadi lebih mudah memahami dan fokus karena poin-poin materinya jelas”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Media Apri Yanti, S.Pd.I Gr, Wawancara Kepada Guru BK SMPN 1 Rejang Lebong

¹⁰⁵ Keysa, Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 1 Rejang Lebong

Dan hal ini juga di sampaikan oleh Kara selaku siswa SMPN 1 Rejang

Lebong yang mengalami kurang konsentrasi, bahwa :

“Menurut saya, konsentrasi saya sekarang lebih baik. Kalau dulu saya cepat bosan dan suka melihat ke arah lain, sekarang saya bisa lebih lama memperhatikan guru. Layanan dari BK mind mapping membantu saya mengingat karena bentuknya menarik.”¹⁰⁶

Selanjutnya di sampaikan oleh Debby selaku siswa mengaalmi kurang konsentrasi belajar, bahwa :

“Iya, ada peningkatan. Awalnya saya sering mengantuk waktu belajar, tapi setelah mengikuti layanan dan belajar bikin mind map, saya jadi lebih semangat dan tidak cepat jenuh. Warna dan gambar-gambar yang dipakai membuat saya lebih fokus.”¹⁰⁷

Sejalan dengan hal ini di sampaikan oleh Jiven selaku siswa SMPN 1 Rejang Lebong yang mengalami kurang konsentrasi belajar, yaitu :

“Sejujurnya tidak langsung meningkat, saya sempat kesulitan membuat mind map karena belum terbiasa. Tapi setelah beberapa kali mencoba, saya merasa lebih mudah fokus dan lebih cepat memahami materi.”¹⁰⁸

Dilanjutkan sampaian dari Arbil selaku siswa yang kurang konsentrasi dalam belajar, menyatakan bahwa :

“Saya merasa konsentrasi saya meningkat terutama saat mengerjakan tugas. Dengan mind map, saya jadi tahu apa yang harus dipelajari dulu dan tidak bingung lagi. Jadi saya bisa lebih fokus dan tidak terganggu dengan hal-hal di sekitar”¹⁰⁹

¹⁰⁶ Kara, Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 1 Rejang Lebong

¹⁰⁷ Debby, Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 1 Rejang Lebong

¹⁰⁸ Jiven, Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 1 Rejang Lebong

¹⁰⁹ Arbil, Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 1 Rejang Lebong

Berdasarkan kutipan jawaban dari siswa yang mengalami kurangnya konsentrasi dalam belajar yaitu layanan penguasaan konten yang diberikan melalui penggunaan teknik *mind mapping* memberikan dampak positif terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa. Mayoritas siswa menyatakan bahwa konsentrasi mereka mengalami peningkatan, baik dalam hal kemampuan mempertahankan fokus, memahami materi, maupun menyelesaikan tugas.

Berbagai pendekatan yang telah diterapkan untuk mengatasi masalah konsentrasi belajar siswa, namun upaya tersebut belum mencapai pada inti permasalahannya, yaitu konsentrasi siswa untuk belajar itu sendiri. Pembelajaran yang menyenangkan dapat memberikan pengalaman positif bagi siswa dan meningkatkan konsentrasi mereka untuk belajar. Seperti menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan kegiatan kreatif, seperti proyek seni, drama, atau pembuatan model. Aktivitas ini dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan memicu imajinasi siswa. Manfaatkan teknologi pendidikan, seperti perangkat lunak interaktif, simulasi, atau video pembelajaran. Integrasi teknologi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar generasi yang terbiasa dengan teknologi.

Penting untuk diakui bahwa setiap siswa memiliki preferensi belajar yang unik, sehingga keberagaman metode pembelajaran dapat memenuhi berbagai kebutuhan tersebut. Pendekatan pembelajaran yang menarik tidak hanya memberikan kegembiraan kepada siswa, tetapi juga dapat merangsang

motivasi intrinsik mereka untuk belajar. Selain itu, peran penting guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Rejang Lebong tidak bisa diabaikan begitu saja. Melalui peran ini, para guru memainkan peranan penting dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa dan membantu mereka mencapai potensi akademik mereka sepenuhnya. Hal ini ditegaskan oleh guru BK ibu Media Apri Yanti, S,Pd.I Gr, bahwa :

“Sebagai guru BK biasanya mempunyai catatan bagi siswa yang bermasalah seperti keterlambatan, ketidakhadiran dan dalam proses pembelajaran. Proses ini dilakukan terlebih dahulu oleh guru mapel, kemudian dilaporkan ke wali kelas dan bekerja sama dengan Guru BK, sehingga kemudian dilakukan pemberian arahan belajar. Dan hal ini selalu secara kontinu dilakukan oleh guru BK dalam membantu meningkatkan konsentrasi belajar kepada siswa”¹¹⁰

Beliau juga menambahkan bahwa :

“Dalam upaya membantu meningkatkan konsentrasi belajar kepada siswa yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa, mencari tau kemampuan/kompetensi yang dimilikinya, sehingga dapat diarahkan/dibantu untuk dapat dikembangkan secara maksimal sesuai dengan kebutuhan dan minat bakat siswa tersebut. Memberikan arahan secara langsung, bisa berupa reward/hadiah, memberikan inspirasi/kata-kata yang dapat membuat siswa semangat dalam belajar, selian itu siswa juga diberikan kesempatan untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga mereka dapat mengembangkan kreatifitas/ide yang mereka miliki, dan juga guru-guru memberikan metode atau media pembelajaran yang menarik, sehingga dapat memantik siswa untuk semangat dalam belajar, dan mengubah pola pikir mereka bahwa belajar itu adalah suatu hal yang menyenangkan”¹¹¹

¹¹⁰ Media Apri Yanti S,Pd.I Gr, Wawancara Kepada Guru BK SMPN 1 Rejang Lebong

¹¹¹ Media Apri Yanti S,Pd.I Gr, Lanjutan Wawancara Kepada Guru BK SMPN 1 Rejang Lebong

Melalui layanan penguasaan konten, guru bimbingan dan konseling dapat berkontribusi dalam membina hubungan positif dengan siswa. Hubungan positif antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa dapat menciptakan lingkungan dimana siswa merasa terdorong dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa dalam mengatasi tantangan pribadi yang dapat menghambat konsentrasi mereka untuk belajar, seperti masalah emosional atau sosial.

Langkah selanjutnya, guru BK dapat merancang program bimbingan yang fokus pada pengembangan peningkatan konsentrasi belajar. Program tersebut dapat mencakup kegiatan-kegiatan seperti konseling individu, pemberian motivasi, atau teknik mind mapping untuk siswa. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten perlu menggunakan metode salah satunya teknik mind mapping sebagai upaya dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Sebagaimana dalam hal ini para siswa yang telah di wawancarai memberikan wawasan terhadap layanan bk yang telah di berikan oleh guru bk di SMPN 1 Rejang Lebong dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar mereka. Berdasarkan hasil dari wawancara mereka sebagai berikut :

“guru BK dalam memberikan layanan sangat baik dan ramah. Contoh upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam membantu meningkatkan konsentrasi belajar siswa yaitu memberikan motivasi tentang pentingnya sekolah, dan memberikan kisahkisah inspiratif yang membuat kami semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Juga memberikan semangat dalam belajar, dan pentingnya sekolah agar

memberikan masa depan yang cerah. Juga memberikan nasihat agar menaati tata tertib sekolah”¹¹²

Melalui layanan penguasaan konten guru BK dapat menegaskan betapa pentingnya pendidikan dalam membantu siswa mencapai masa depan yang sukses dan cerah. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik, siswa akan memiliki lebih banyak peluang untuk meraih impian mereka.

Selain itu, layanan penguasaan konten yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dapat menyulut semangat belajar siswa dengan menampilkan keindahan dan kenikmatan yang melekat dalam proses pembelajaran. Memberikan contoh bagaimana ilmu yang diperoleh di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau berkontribusi dalam mencapai tujuan pribadi sangatlah penting. Menekankan pentingnya mematuhi peraturan sekolah sebagai landasan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas juga penting. Penting untuk diartikulasikan bahwa disiplin dan etika belajar yang baik tidak hanya membantu dalam menyelesaikan tugas sekolah tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan sikap positif.

Guru BK dapat memberikan dukungan kepada siswa dalam mengatasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Penting untuk digaris bawahi bahwa kegagalan bukanlah titik akhir yang pasti, melainkan sebuah kesempatan untuk belajar dan berkembang. Siswa harus memahami konsep bahwa pendidikan tidak hanya mencakup pengetahuan akademis tetapi juga

¹¹² Hasil Wawancara Siswa SMPN 1 Rejang Lebong

pengembangan keterampilan pribadi. Guru pembimbing dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi dan mengembangkan keterampilan mereka, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan. Pendekatan positif dalam memberikan motivasi sangatlah penting, dan mengakui pencapaian siswa, betapapun kecilnya, dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka secara signifikan. Dengan pemberian layanan ini, tujuannya adalah agar siswa menjadi lebih bersemangat dan bersemangat dalam menempuh pendidikan, dibarengi dengan peningkatan kedisiplinan dalam menaati peraturan sekolah.

3. Manfaat Penggunaan Teknik *Mind Mapping* dalam Membentuk Konsentrasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan bahwa teknik *Mind Mapping* memberikan sejumlah manfaat signifikan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Dalam hal ini peneliti menanyakan kepada ibu Media Apri Yanti, S.Pd.I Gr selaku guru BK di SMPN 1 Rejang Lebong mengenai apa saja manfaat dari penggunaan mind mapping terhadap konsentrasi siswa. Sebagaimana kutipan jawaban dari guru BK, bahwa :

“Menurut saya, penggunaan teknik mind mapping memiliki beberapa manfaat yang cukup terasa bagi siswa, terutama dalam meningkatkan konsentrasi belajar mereka. Pertama, mind mapping membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran. Karena informasi disusun dalam bentuk peta konsep yang jelas, siswa tidak perlu membaca catatan panjang sehingga mereka bisa lebih fokus pada inti materi. Proses ini membuat mereka tidak mudah bosan

dan lebih berkonsentrasi karena mereka benar-benar memproses informasi, bukan hanya menyalin catatan”¹¹³

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat di ketahui bahwa manfaat dari penggunaan *mind mapping* adalah penggunaan teknik *mind mapping* memberikan sejumlah manfaat yang signifikan dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Pernyataan guru BK menunjukkan bahwa *mind mapping* berperan tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif dan perilaku belajar siswa. manfaat utama dari *mind mapping* adalah membantu siswa memahami dan mengingat materi lebih mudah karena informasi disajikan dalam bentuk visual dan terstruktur. Bentuk penyajian yang ringkas dan fokus pada kata kunci memudahkan siswa untuk mengolah informasi secara lebih cepat, sehingga dapat mengurangi beban kognitif. Kondisi ini memungkinkan siswa mempertahankan konsentrasi lebih lama karena mereka tidak harus berhadapan dengan teks panjang yang sering menimbulkan kejenuhan.

Dan hal ini di lanjutkan dengan peneliti menanyakan mengenai apakah guru lain merasakan manfaat dari layanan ini, sebagaimana jawaban dari guru BK yaitu :

“Ya, beberapa guru mata pelajaran juga menyampaikan bahwa mereka merasakan manfaat dari layanan penguasaan konten yang menggunakan teknik *mind mapping* ini. Setelah layanan diberikan, para guru mengatakan bahwa siswa terlihat lebih siap menerima pelajaran dan lebih fokus saat pembelajaran berlangsung. Mereka juga mulai melihat perubahan dalam cara siswa mencatat, yang sebelumnya hanya menyalin teks panjang, sekarang menjadi lebih

¹¹³ Edia Apriyanti, S,Pd.I Gr, Wawancara Kepada Guru BK SMPN 1 Rejang Lebong

terstruktur dan mudah dipahami. Guruguru juga merasa terbantu karena siswa menjadi lebih aktif ketika ditanya atau saat diskusi di kelas. Siswa tampak lebih percaya diri menyampaikan pendapat karena mereka sudah memiliki poin-poin materi yang tersusun jelas di dalam mind map. Hal ini membuat suasana belajar lebih hidup dan interaksi di kelas menjadi lebih efektif¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat di ketahui bahwa bukan hanya siswa yang merasakan manfaat dari layanan ini tetapi guru mata pelajaran juga merasakan manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan memiliki dampak luas terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan di lingkungan sekolah. Guru mata pelajaran menilai bahwa siswa menunjukkan kesiapan belajar yang lebih baik setelah mengikuti layanan tersebut. Peningkatan kesiapan belajar tersebut terlihat dari kemampuan siswa memusatkan perhatian, mengikuti instruksi, dan berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Kondisi ini mencerminkan bahwa layanan penguasaan konten telah berhasil membantu siswa mengembangkan keterampilan konsentrasi yang berdampak pada performa akademik mereka di kelas.

Selanjutnya mengenai keterkaitan pertanyaan sebelumnya peneliti menanyakan mengenai apakah ada kerja sama dengan guru lain dalam melaksanakan layanan, sebagaimana kutipan jawaban dari guru BK, bahwa :

“Ya, dalam pelaksanaan layanan ini saya bekerja sama dengan beberapa guru mata pelajaran, terutama guru yang menangani kelas tempat layanan diberikan. Bentuk kerja samanya misalnya dalam hal koordinasi jadwal, agar layanan tidak mengganggu jam pelajaran

¹¹⁴ Media Apri Y S,Pd.I Gr, Wawancara Kepada Guru BK SMPN 1 Rejang Lebong

utama. Kami berdiskusi terlebih dahulu mengenai waktu yang paling tepat untuk pelaksanaan layanan supaya tidak berbenturan dengan kegiatan evaluasi atau materi penting. Saya juga meminta masukan dari guru mata pelajaran mengenai kondisi siswa di kelas, seperti siapa saja yang mengalami kesulitan fokus atau kurang aktif saat belajar. Informasi tersebut sangat membantu dalam menentukan strategi layanan dan pendekatan yang tepat agar kegiatan lebih efektif¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa ada kerja sama dengan guru lain dalam pelaksanaan layanan ini yaitu bentuk kolaborasi yang baik antara guru BK dan guru mata pelajaran. Kolaborasi ini menjadi faktor pendukung keberhasilan layanan karena memungkinkan adanya keselarasan antara program bimbingan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Kerja sama yang terjalin di antaranya terlihat pada proses koordinasi jadwal pelaksanaan layanan sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan sistem pembelajaran yang ada di sekolah. Penentuan waktu yang tepat juga menjadi langkah strategis agar layanan dapat berlangsung secara efektif dan memperoleh dukungan dari guru mata pelajaran.

Dan hal ini peneliti menanyakan kepada ibu Media Apri Yanti, S.Pd.I Gr, selaku guru BK SMPN 1 Rejang Lebong, mengenai apa harapan terhadap siswa yang kurang konsentrasi setelah mendapatkan bimbingan, maka kutipan jawaban sebagai berikut :

“Harapan saya, setelah mendapatkan bimbingan ini siswa yang sebelumnya kurang konsentrasi dapat menerapkan strategi belajar

¹¹⁵ Media Apri Yanti, Pd.I Gr, Wawancara Kepada Guru BK SMPN 1 Rejang Lebong

yang sudah diajarkan dan kedepannya lebih baik lagi semangat dalam belajar, terutama teknik *mind mapping*, dalam kegiatan belajar sehari-hari. Saya berharap mereka bisa lebih mandiri dalam mengelola waktu belajar, mampu memusatkan perhatian lebih lama, dan tidak mudah terdistraksi oleh hal-hal di sekitarnya”¹¹⁶

Berdasarkan hal tersebut dapat di ketahui bahwa harapan guru BK adalah harapan yang disampaikan mencerminkan tujuan jangka panjang dari pelaksanaan layanan penguasaan konten, yaitu membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar yang lebih efektif dan meningkatkan kemampuan konsentrasi mereka secara berkelanjutan. Guru BK menekankan pentingnya konsistensi penerapan strategi belajar, khususnya teknik *mind mapping*, sebagai upaya untuk memperbaiki pola belajar siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan fokus.

Disini peneliti juga menanyakan kepada ibu Media Apri Yanti, S.Pd.I Gr mengenai bagaimana rencana untuk mencegah terjadinya siswa yang tidak konsentrasi belajar dalam kelas, sebagaimana kutipan jawaban, sebagai berikut :

“Akan melaksanakan kembali layanan dan akan mengevaluasi tindak lanjut apa yang akan dilakukan kedepannya. Serta untuk mencegah terjadinya siswa yang kurang konsentrasi saat belajar di kelas, kami memiliki beberapa rencana tindak lanjut. Pertama, kami akan terus memberikan layanan bimbingan klasikal dan penguasaan konten yang berfokus pada strategi belajar efektif, termasuk latihan *mind mapping* dan manajemen waktu. Kedua, kami berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan pendekatan yang lebih personal bagi siswa yang masih mengalami kesulitan konsentrasi”¹¹⁷

¹¹⁶ Edia Apri Yanti, S.Pd.I Gr, Wawancara Kepada Guru BK SMPN 1 Rejang Lebong

¹¹⁷ Edia Apri Yanti S.Pd.I Gr, Wawancara Kepada Guru BK SMPN 1 Rejang Lebong

Berdasarkan kutipan di atas bahwa rencana guru BK dalam mencegah terjadinya siswa yang tidak konsentrasi belajar dikelas yaitu dengan pencegahan ketidakmampuan siswa dalam berkonsentrasi tidak hanya dilakukan setelah masalah muncul, tetapi juga melalui langkahlangkah preventif yang terencana. Strategi yang diterapkan mencakup pemberian layanan bimbingan klasikal dan penguasaan konten sebagai bentuk edukasi mengenai teknik belajar efektif, khususnya penggunaan *mind mapping* dan manajemen waktu. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan pendekatan preventif dan kuratif dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Kolaborasi dengan guru mata pelajaran menjadi aspek penting karena guru BK memahami bahwa peningkatan konsentrasi siswa membutuhkan dukungan lintas peran, sehingga pengawasan perkembangan siswa menjadi lebih komprehensif.

Setelah mengetahui manfaat penggunaan teknik *mind mapping* dari penyampaian guru BK maka dapat dikuatkan oleh penyampaian dari siswa yang mengalami kurang konsentrasi dalam belajar, peneliti menanyakan kepada siswasiswi yang bersangkutan mengenai apakah merasa layanan BK membantu dalam mengatasi konsentrasi belajar, di sampaikan oleh Keysa selaku siswa SMPN 1 Rejang Lebong, sebagaimana kutipan jawaban berikut:

“Iya, saya merasa layanan BK sangat membantu. Setelah mengikuti layanan, saya jadi tahu cara mengatur waktu belajar dan istirahat. Sekarang saya lebih mudah fokus ketika guru menjelaskan di kelas”¹¹⁸

¹¹⁸ Keysa, Wawancara Dengan Siswa Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong

Sejalan dengan penyampaian oleh Kara selaku siswa SMPN 1

Rejang Lebong, sebagaimana kutipan yaitu :

“Menurut saya, layanan BK membantu karena saya diajarkan teknik mind mapping. Dengan mind mapping, saya bisa mencatat materi dengan lebih terstruktur dan tidak cepat bosan, jadi konsentrasi saya lebih terjaga”¹¹⁹

Dan hal ini juga di sampaikan oleh Debby selaku siswa SMPN 1

Rejang Lebong, bahwa :

“Bagi saya, layanan BK cukup membantu. Saya jadi paham bahwa pikiran yang tidak tenang membuat saya tidak bisa konsentrasi. Setelah diajarkan latihan pernapasan dan relaksasi, saya lebih mudah fokus”¹²⁰

Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian Jiven selaku siswa

SMPN 1 Rejang Lebong, yaitu :

“Iya, membantu sekali. Dulu saya sering melamun dan tidak paham materi. Sekarang ketika mulai tidak fokus, saya menggunakan teknik menandai poin penting dan itu membuat saya tetap mengikuti pelajaran.”¹²¹

Dan hal ini juga di sampaikan oleh Arbil selaku siswa SMPN 1 Rejang

Lebong, bahwa :

“Saya merasa terbantu karena layanan BK memberikan tips belajar yang lebih efektif. Saya jadi bisa mengurangi gangguan seperti tidak fokus dan sering bermain saat belajar dan hasilnya konsentrasi saya meningkat.”¹²²

Berdasarkan kutipan wawancara dari beberapa siswa tersebut bahwa siswa merasa terbantu dengan adanya layanan BK, khususnya melalui

¹¹⁹ Kara, Wawancara Dengan Siswa Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong

¹²⁰ Debby, Wawancara Dengan Siswa Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong

¹²¹ Jiven, Wawancara Dengan Siswa Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong

¹²² Arbil, Wawancara Dengan Siswa Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong

penggunaan teknik *mind mapping* dan strategi belajar terstruktur, memberikan dampak positif dalam meningkatkan konsentrasi belajar. Para siswa mengaku bahwa layanan tersebut membantu mereka mengatur waktu belajar, mengelola gangguan, serta mempertahankan fokus selama pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memusatkan perhatian melalui penggunaan metode visual seperti *mind mapping* dan teknik pencatatan efektif, yang dianggap mampu membuat materi lebih mudah dipahami dan tidak membosankan. Layanan BK memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan fokus siswa, baik melalui pendekatan teknik belajar, pengendalian diri, maupun manajemen waktu. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa layanan BK efektif sebagai salah satu strategi intervensi dalam mengatasi permasalahan konsentrasi belajar siswa.

Dalam hal ini peneliti melanjutkan memberikan pertanyaan kepada siswa yang mengalami permasalahan konsentrasi belajar, mengenai apa yang membuat layanan ini lebih menyenangkan dan bermanfaat menurutmu, maka di sampaikan oleh Keysa selaku siswa SMPN 1 Rejang Lebong, sebagai berikut :

“Menurut saya, layanan ini menyenangkan karena tidak hanya mendengarkan penjelasan, tapi kami juga diajak praktik seperti membuat *mind mapping* dan latihan fokus. Jadi tidak membosankan, dan saya lebih mudah mengingat materi.”¹²³

¹²³ Keysa, Wawancara Dengan Siswa Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong

Dan hal ini juga disampaikan oleh KR selaku siswa SMPN 1 Rejang

Lebong, sebagai berikut :

“Saya merasa layanan ini bermanfaat karena cara penyampaian santai dan banyak contoh nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Jadi saya lebih paham bagaimana cara meningkatkan konsentrasi”¹²⁴

Selanjutnya dengan penyampaian dari Debby selaku siswa SMPN 1

Rejang Lebong, bahwa :

“Yang membuat layanan ini menyenangkan adalah kami bekerja secara kelompok. Saya jadi bisa bertukar ide dengan teman dan itu membantu saya lebih fokus dan termotivasi”¹²⁵

Selanjutnya disampaikan oleh Jiven selaku siswa SMPN 1 Rejang

Lebong, bahwa :

“Menurut saya, layanan ini bermanfaat karena saya belajar teknik baru seperti membuat catatan berwarna dan menggunakan gambar. Itu membuat belajar terasa lebih kreatif dan tidak cepat mengantuk”¹²⁶

Dan hal ini juga disampaikan oleh Arbil selaku siswa SMPN 1 Rejang

Lebong, bahwa :

“Saya suka layanan ini karena guru BK memberi kesempatan untuk bercerita tentang kesulitan yang saya alami. Saya merasa lebih diperhatikan dan diberi solusi yang bisa langsung dipraktikkan, jadi sangat membantu”¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa dapat diketahui tanggapan-tanggapan dari apa yang membuat layanan ini lebih menyenangkan dan bermanfaat adalah layanan bimbingan konseling yang

¹²⁴ Keysa, Wawancara Dengan Siswa Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong

¹²⁵ Debby, Wawancara Dengan Siswa Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong

¹²⁶ Jiven, Wawancara Dengan Siswa Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong

¹²⁷ Arbil, Wawancara Dengan Siswa Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong

diberikan, khususnya dalam peningkatan konsentrasi belajar melalui pendekatan kreatif seperti *mind mapping*, dianggap menyenangkan dan bermanfaat oleh siswa. Hal ini ditunjukkan melalui beberapa faktor yang diungkapkan siswa, antara lain metode pembelajaran yang tidak monoton, adanya aktivitas praktikum, dan kesempatan bekerja secara kelompok. Faktor-faktor tersebut membuat siswa terlibat secara aktif dan meningkatkan motivasi belajar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan konsentrasi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka terjawablah rumusan masalah yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini dan guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui teknik *mind mapping* di SMPN 1 Rejang Lebong. Dengan pelaksanaan layanan yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar. Berikut pemaparan jawaban rumusan masalah.

1. Pelaksanaan Layanan penguasaan konten di SMPN 1 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka pelaksanaan layanan penguasaan konten di SMPN 1 Rejang Lebong telah dilaksanakan dengan cukup baik, namun dalam proses pemberian layanan Guru BK mengalami beberapa kendala yang sehingga membuat proses penanganan terhambat, mulai dari proses pelaksanaan yang mana tidak ada jam khusus BK sehingga guru BK apabila masuk kelas dengan mengambil 1 jam pelajaran

kepada guru mata pelajaran sehingga membuat guru BK memberi layanan tidak maksimal, ketika di suatu kelas ada siswa yang mengalami masalah maka di arahkan ke ruang BK saja supaya tidak mengganggu proses belajar mengajar tersebut namun juga biasanya siswa akan dipanggil ketika jam istirahat belajar.

Guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa sebelum pelaksanaan layanan, dilakukan identifikasi kebutuhan siswa melalui pengamatan dan koordinasi dengan wali kelas. Hal ini menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten telah dilaksanakan sesuai prinsip dasar layanan bimbingan dan konseling, yaitu layanan diberikan berdasarkan kebutuhan nyata siswa (*need assessment*). Temuan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten sesuai dengan menurut prayitno bahwa penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada peserta didik baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.¹²⁸

Agar pelaksanaan layanan penguasaan konten berjalan dengan lancar maka ada tahap pelaksanaan, guru BK menggunakan teknik *mind mapping* sebagai metode pembelajaran visual. Guru memberikan penjelasan mengenai langkah pembuatan *mind mapping*, kemudian memandu siswa menyusun peta konsep sesuai materi yang disepakati. Metode ini dipilih karena dinilai mampu mengubah proses belajar yang sebelumnya monoton menjadi lebih

¹²⁸ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) H, 152.

kreatif dan menarik, sesuai dengan teori bahwa *mind mapping* adalah sebuah peta pikiran yang merupakan sebuah diagram yang mempresentasikan kata-kata, ide-ide, tugas-tugas atau hal lain untuk memudahkan dalam mengingat banyak informasi.¹²⁹ Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu, baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi dan tindakan.

Penguasaan konten individu diharapkan mampu memenuhi Kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Oleh sebab itu, layanan konten ini juga bermakna suatu bantuan kepada individu agar menguasai aspek aspek konten tersebut secara terintegrasi. Layanan Penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu untuk Menguasai kemampuan dan kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.¹³⁰

Dalam merencanakan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar berupa dengan dilaksanakan layanan secara sistematis dan terarah. Identifikasi kebutuhan menjadi tahap penting dalam merancang layanan, sebagaimana diungkapkan guru BK bahwa pengambilan data dilakukan melalui observasi dan informasi dari wali kelas. Keterbatasan

¹²⁹ Lis Aprinawati, "Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar". Jurnal Basicedu Vol.2 No.1 (2018), Hal. 140

¹³⁰ Nurima Tawarniti "Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kesulitan Belajar SMA Negeri 1 Labuhan Batu Selatan", Skripsi, Pada Tanggal 25 Mei 2019

waktu juga menjadi masalah karena layanan harus disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang cukup padat. Cara mengatasi yang dilakukan guru BK untuk mengatasi kendala tersebut menunjukkan adanya strategi adaptif, antara lain dengan menciptakan suasana layanan yang lebih menarik melalui penggunaan media kreatif, melakukan pendekatan personal kepada siswa yang pasif, serta melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait manajemen waktu. Langkah ini menunjukkan bahwa guru BK telah menjalankan peran profesional sesuai dengan fungsi layanan BK, yaitu membantu siswa dalam mengatasi hambatan belajar dan mengoptimalkan potensi mereka.

2. Upaya Guru BK dalam Membantu Membentuk Konsentrasi Belajar Melalui Layanan BK

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebelum mengikuti layanan, siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi di kelas, seperti mudah hilang konsentrasi, kurang fokus pada penjelasan guru, dan kesulitan mengingat materi pelajaran. Maka dari itu guru BK berupaya dalam membantu meningkatkan konsentrasi belajar melalui layanan BK dan Setelah mengikuti layanan, siswa mulai mampu fokus dalam mengikuti pelajaran, memahami informasi lebih cepat, dan lebih aktif dalam proses belajar.

Kondisi konsentrasi belajar siswa sebelum pelaksanaan layanan penguasaan konten masih rendah dan belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kecenderungan siswa untuk mudah terdistraksi dan kurang mampu mempertahankan perhatian saat proses pembelajaran berlangsung.

Faktor-faktor seperti kurang fokus mendengarkan guru, obrolan dengan teman, serta kurangnya motivasi belajar menjadi penyebab utama terganggunya konsentrasi siswa di kelas. Adapun menurut teori slameto tentang faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu :

- a. Kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang di pelajari
- b. Perasaan gelisah tertekan, marah, khawatir, takut, benci dan dendam.
- c. Suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan.
- d. Kondisi keshatan jasman
- e. Kebosanan terhadap pelajaran atau sekolah¹³¹

Dalam faktor tersebut guru bimbingan dan konseling berupaya melaksanakan layanan penguasaan konten memberikan dampak positif terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa. Perubahan yang tampak setelah siswa mengikuti layanan menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan telah efektif mencapai tujuan layanan. Pertama, adanya peningkatan kemampuan fokus siswa saat proses pembelajaran mengindikasikan bahwa layanan penguasaan konten mampu membantu siswa mengelola perhatian dan mengurangi distraksi. Kedua, perubahan pada perilaku belajar seperti keteraturan dalam mencatat, membuat ringkasan, serta kemampuan memanfaatkan teknik mind mapping menunjukkan bahwa siswa mulai menerapkan keterampilan belajar yang diberikan. Dengan demikian,

¹³¹ Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010) Hal.86

layanan tidak hanya meningkatkan konsentrasi secara sementara, tetapi juga mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih sistematis.

Guru BK menyampaikan bahwa penggunaan *mind mapping* membantu siswa memvisualisasikan materi sehingga menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Temuan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa metode visual dapat meningkatkan perhatian dan fokus siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori dari Okta Fitri Arianti menyatakan terdapat beberapa manfaat jika peserta didik mampu berkonsentrasi dengan baik pada saat mengikuti proses pembelajaran dikelas adalah :

- a. Peserta didik akan lebih mudah dan cepat menguasai materi ajar yang disajikan
- b. Dapat dipastikan bahwa peserta didik yang berkonsentrasi di jadikan suatu tanda bahwa peserta didik sedang aktif belajar.
- c. Menambah semangat atau motivasi bagi peserta didik untuj lebih aktif beraktifitas dalam belajar,
- d. Memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹³²

Dari pembahasan tersebut, maka dapat di ketahui bahwa dalam teknik *mind mapping* ini dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa bahwa Guru BK SMPN 1 Rejang Lebong menekankan bahwa penyajian materi melalui *mind mapping* membantu membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan

¹³² Okta Fitri Arianti, Nuzuar Ahmad, And Eka Yanuarti, ‘)’ (Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di Jam Siang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)(Studi Kasus Di SMKN 1 Semende Darat Laut IAIN CURUP, 2019). Hal. 12

tidak monoton, sehingga mampu mengurangi kejenuhan yang sering menjadi penyebab menurunnya konsentrasi. *Mind mapping* bukan hanya membantu siswa dalam mempertahankan fokus, tetapi juga meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias karena mereka dapat mengembangkan kreativitas melalui penggunaan warna, simbol, dan struktur visual. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pembelajaran visual dan kreativitas dapat meningkatkan atensi dan retensi informasi secara lebih efektif. Dan dari hasil wawancara juga terlihat bahwa efektivitas teknik ini tidak sepenuhnya merata pada semua siswa.

Dalam hal ini sesuai dengan penjelasan dari teori berikut *Mind mapping* adalah cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita. Sistem berpikir yang terpancar (*radiant thinking*) sehingga dapat mengembangkan ide dan pemikiran ke segala arah, divergen, dan melihatnya secara utuh dalam berbagai sudut pandang. Alat organisasional informasi bekerja sesuai dengan mekanisme kerja otak sehingga dapat memasukkan dan mengeluarkan informasi dari dan ke dalam otak dengan mudah. Metode penulisan yang bekerja dengan menggunakan prinsip manajemen otak sehingga dapat membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi.¹³³

3. Manfaat Penggunaan Teknik *Mind Mapping* dalam Membentuk Konsentrasi Belajar Siswa

¹³³ Doni Swadarma, Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran, (Jakarta: PT. Gramedia, 2013), Hal. 3

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa hasil pembahasan yaitu ditemukan teknik Mind Mapping memberikan sejumlah manfaat signifikan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa yaitu :

- a. Membantu Siswa Memusatkan Perhatian pada Inti Materi Penggunaan *Mind Mapping* terbukti mampu membantu siswa untuk memfokuskan perhatian pada pokok-pokok materi yang penting. Siswa lebih mudah mengidentifikasi konsep utama dan hubungan antar submateri, sehingga proses belajar menjadi lebih terarah. Hal ini berdampak pada penurunan gangguan perhatian dan meningkatkan kemampuan fokus dalam memahami materi pembelajaran.
- b. Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Aktif Siswa Hasil wawancara dengan guru BK serta siswa menunjukkan bahwa siswa merasa lebih berkonsentrasi karena proses pembuatan *Mind Mapping* dilakukan secara kreatif menggunakan warna, simbol, dan gambar. Pendekatan visual ini membuat siswa lebih antusias dan aktif mengikuti pembelajaran, sehingga tingkat konsentrasi selama kegiatan belajar meningkat secara signifikan.
- c. Memudahkan Mengingat Informasi dalam Jangka Panjang *Mind Mapping* berfungsi sebagai media yang membantu penyimpanan informasi ke dalam memori jangka panjang. Struktur bercabang yang menyerupai sistem kerja otak membuat siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran. Siswa mengungkapkan bahwa mereka dapat belajar lebih cepat dan tidak mudah

lupa ketika menggunakan *Mind Mapping* dibanding mencatat secara linear.

- d. Mengurangi kebosanan dan Kejenuhan dalam Belajar Temuan observasi menunjukkan bahwa kegiatan belajar menggunakan teknik ini membuat suasana belajar lebih menyenangkan sehingga mengurangi kejenuhan siswa. Dengan berkurangnya rasa bosan, siswa lebih mampu mempertahankan fokus selama proses pembelajaran berlangsung.
- e. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif *Mind Mapping* melatih siswa untuk menyusun struktur informasi secara logis dan kreatif. Siswa dilatih untuk mengembangkan ide menggunakan cabang-cabang pemikiran dan menghubungkan konsep yang relevan, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berdampak pada peningkatan konsentrasi kognitif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa manfaat Penggunaan Teknik *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa mereka merasa lebih mudah memahami dan mengingat materi ketika menggunakan *mind mapping*. Para siswa menyebutkan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan lebih bersemangat ketika belajar menggunakan warna dan gambar, sehingga tidak mudah bosan dan lebih fokus.

Manfaat dari penggunaan *mind mapping* adalah penggunaan teknik *mind mapping* memberikan sejumlah manfaat yang signifikan dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Pernyataan guru BK menunjukkan bahwa *mind mapping* berperan tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga

dalam aspek afektif dan perilaku belajar siswa. Manfaat utama dari *mind mapping* adalah membantu siswa memahami dan mengingat materi lebih mudah karena informasi disajikan dalam bentuk visual dan terstruktur. Bentuk penyajian yang ringkas dan fokus pada kata kunci memudahkan siswa untuk mengolah informasi secara lebih cepat, sehingga dapat mengurangi beban kognitif. Hal ini sesuai dengan teori berikut efek positif yang diperoleh jika menggunakan mind map adalah sebagai berikut:

- a. Lebih baik dalam mengingat;
- b. Mendapat ide brilian;
- c. Menghemat dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya;
- d. Mendapat nilai yang bagus;
- e. Mengatur pikiran, hobi dan hidup; dan
- f. Lebih banyak bersenang-senang¹³⁴

Dalam hal ini hasil dari penelitian maka layanan yang diberikan apakah guru lain merasakan manfaat dari layanan yaitu guru mata pelajaran menilai bahwa siswa menunjukkan kesiapan belajar yang lebih baik setelah mengikuti layanan tersebut. Peningkatan kesiapan belajar tersebut terlihat dari kemampuan siswa memusatkan perhatian, mengikuti instruksi, dan berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Kondisi ini mencerminkan bahwa layanan penguasaan konten telah berhasil membantu

¹³⁴ Agus Warseno Dan Ratih Kumorojati, *Super Learning: Praktik Belajar-Mengajar*, Hal.84

siswa mengembangkan keterampilan konsentrasi yang berdampak pada performa akademik mereka di kelas.

Terkait hal ini guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa ada kerja sama dengan guru lain dalam pelaksanaan layanan ini yaitu bentuk kolaborasi yang baik antara guru BK dan guru mata pelajaran. Kolaborasi ini menjadi faktor pendukung keberhasilan layanan karena memungkinkan adanya keselarasan antara program bimbingan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Kerja sama yang terjalin di antaranya terlihat pada proses koordinasi jadwal pelaksanaan layanan sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan sistem pembelajaran yang ada di sekolah. Penentuan waktu yang tepat juga menjadi langkah strategis agar layanan dapat berlangsung secara efektif dan memperoleh dukungan dari guru mata pelajaran.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teknik mind mapping memiliki manfaat signifikan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Teknik ini bukan hanya membantu siswa memahami materi secara lebih efektif, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kreatif, aktif, dan menyenangkan sehingga siswa mampu mempertahankan fokus lebih lama. Dengan demikian, mind mapping layak diterapkan secara konsisten sebagai salah satu strategi layanan BK dalam membantu siswa mengatasi kesulitan konsentrasi belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui teknik mind mapping. Dapat diambil kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Pelaksanaan layanan penguasaan konten yang dilakukan oleh guru BK di SMPN 1 Rejang Lebong telah berjalan dengan baik dan sistematis. Layanan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru BK melakukan analisis kebutuhan siswa untuk menentukan materi yang tepat terkait permasalahan konsentrasi belajar. Pada tahap pelaksanaan, guru BK memberikan layanan melalui penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Sedangkan tahap evaluasi dilakukan melalui diskusi reflektif dan penilaian hasil kerja siswa untuk melihat pemahaman materi serta perubahan dalam konsentrasi belajar. Hasilnya, siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan mampu memahami materi secara lebih terstruktur.
2. Upaya guru BK dalam membantu membentuk konsentrasi belajar siswa dengan melakukan berbagai upaya dalam membantu membentuk konsentrasi belajar siswa, antara lain dengan memberikan bimbingan mengenai strategi belajar efektif, menciptakan suasana layanan yang kondusif, melakukan

pendekatan personal bagi siswa yang mengalami kesulitan fokus, dan memberikan motivasi serta penguatan positif. Selain itu, guru BK mengintegrasikan media dan teknik pembelajaran inovatif, seperti *mind mapping*, untuk membantu siswa lebih mudah menangkap informasi dan tetap fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan berkonsentrasi, terlihat dari perubahan sikap belajar yang lebih terarah, perhatian yang lebih baik selama pembelajaran, serta meningkatnya keaktifan dalam menyelesaikan tugas.

3. Manfaat penggunaan teknik *mind mapping* dalam membentuk konsentrasi belajar siswa terbukti memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. *Mind mapping* membantu siswa menyusun informasi secara visual dan kreatif, sehingga materi yang dipelajari lebih mudah dipahami dan diingat. Teknik ini juga meningkatkan konsentrasi belajar dan mengurangi kejenuhan karena siswa terlibat secara aktif dalam membuat peta konsep sendiri. Selain itu, *mind mapping* membantu siswa memfokuskan perhatian pada inti materi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memudahkan siswa mengingat kembali informasi ketika dibutuhkan. Dengan demikian, teknik *mind mapping* sangat efektif dalam menunjang layanan penguasaan konten yang diberikan oleh guru BK.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum mencapai tingkat kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat di perlukan untuk meningkatkan manfaat penelitian ini bagi peneliti dan pembaca. Adapun saran yang peneliti ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Guru bimbingan dan konseling hendaklah Guru BK diharapkan dapat terus mengembangkan dan meningkatkan pelaksanaan layanan penguasaan konten, khususnya yang berkaitan dengan penguatan konsentrasi belajar siswa. Penggunaan teknik *mind mapping* dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang rutin dan inovatif, terutama untuk materi-materi yang membutuhkan pemahaman mendalam. Guru BK juga disarankan untuk melakukan evaluasi secara berkala agar mengetahui perkembangan siswa serta menyesuaikan strategi layanan dengan kebutuhan siswa.
2. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan layanan BK, seperti fasilitas media pembelajaran kreatif, ruang layanan yang nyaman, dan waktu pelaksanaan yang lebih terstruktur. Selain itu, sekolah juga dapat memfasilitasi pelatihan bagi guru dan tenaga pendidik mengenai metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling di sekolah.
3. Bagi siswa diharapkan dapat menerapkan teknik *mind mapping* secara mandiri dalam proses belajar sehari-hari, baik untuk mencatat materi pelajaran maupun menyusun tugas. Siswa juga perlu membentuk motivasi

belajar, kedisiplinan, dan kemampuan mengatur waktu agar konsentrasi belajar tetap optimal. Siswa sebaiknya aktif berpartisipasi dalam layanan BK agar dapat memperoleh solusi terhadap kesulitan belajar yang dihadapi.

4. Bagi peneliti selanjutnya karena penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup sekolah dan jumlah subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada cakupan yang lebih luas dan menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti eksperimen atau penelitian tindakan kelas, guna memperoleh hasil yang lebih mendalam dan komprehensif terkait efektivitas teknik *mind mapping*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat Fathon, 2006. *“Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi,”* Jakarta; Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi dan Joko Prasetyo, 2005. *strategi belajar dan mengajar* (bandung : pustaka setia)
- Abu Ahmadi, 2009. Psikologi Umum, (Jakarta:Rineka Cipta)
- Adi Partiw Ngayungtyas, 2012. *“Tesis Magister Pengembangan Prototipe Vidio Pembelajaran Konsep Binatang Dalam Upaya Penguasaan Konsep Dan Konsentrasi Pada Siswa Autis,”* UNESA Surabaya.
- Afdhal Ilahi and Monica Theresia, 2022. *‘Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Example Non Example Kelas V SD Negeri 200302 Padangsidempuan’*, JURNAL JIPDAS (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DASAR), 2.3
- Afiffudin & Beni Ahmad Saebani, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Afrianti, 2021. *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Siswa Malas Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten di MTs Negeri Tanjungbalai*, (skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan)
- Agus Warseno dan Ratih Kumorojati, *Super Learning: Praktik belajar-mengajar*
- Agus Wibowo dan Hamirin, 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Ahmad Rohani HM, 2017. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010 Navia, Y., & Yulia, P.
- Hubungan Disiplin Belajar Dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 6(2)
- Amara Amaranggana Nur Ani'mah, 2023. *“Hubungan Antara Kecanduan Bermain Game Online Dengan Konsentrasi Belajar Siswa/Siswi SMA Negeri Jumapolo”* (Universitas Kusuma Husada Surakarta)
- Aunurrahman, 2014. *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta)
- Ayu Ardila and Suryo Hartanto, 2017. *“Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Mts Iskandar Muda Batam”*, PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 6.2

- Bachtiar Aziz Syahbana, 2019. Meningkatkan Kemampuan Asertif Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Metode Diskusi Kelompok Dan Bermain Peran Pada Siswa Kelas XII Bahasa SMAN 1 Ungaran Tahun Ajaran 2010/2011.
- Chaviatun Nida, 2025. *Penerapan Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konten Siswa di MTs Aceh Besar*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh..
- Dewa Ketut Sukardi, Op. Cit.
- Dewi Masitoh, 2015. “*Pengaruh Perhatian Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Ngadiluwih Tahun Pelajaran 2014/2015*” (IAIN Kediri)
- Diana Aprilia, Kadek Suranata, dan ketuk Dharsana, 2014. *Penerapan Konseling Kognitif dengan Teknik Pembuatan Kontrak (Contingency Contracting) untuk meningkatkan konsentrasi Belajar Siswa di TKRI Negeri 3 Singaraja*. Vol.2, no. 1
- Doni Swadarma, 2013. Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran, (Jakarta: PT. Gramedia).
- Endang Mulyaningsih, 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA)
- Faiz Ridhlo Irvan Firdauz, 2017. *keefektifan layana Penguasaan Konten Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia: Teori dan Penerapannya, Vol. 6 No.1
- Fathoni,”*Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi,*” Fuad ihsan, 2010. *Dasar-dasar kependidikan*, jakarta, rineka cipta. Group.
- Gujarati, D. & Porter, D. 2010. *Status Kesehatan Subjektif Lansia Yang Tinggal dirumah Analisis Struktur Kovarians Terkait Kesehatan* .
- Hallen, 2002. Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Ciputat Pers
- Hamdani, 2012. Bimbingan dan Penyuluhan, Bandung, CV. Pustaka Setia.
- Hasminidiarty, 2015. *Faktor-faktor yang berkaitan dengan prestasi Belajar mahasiswa hasminidiarty 1*. Ilmiah, Jurnal Batanghari, Universitas Vol, Jambi, 15(3)
- Hidayah Dwi Putri Nur, 2023. Penerapan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran Akidah

Akhlak kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo, (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo)

I Komang Winata, 2021. “*Konsentrasi Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19*”, Jurnal Komunikasi Pendidikan, 5.1

Juwanto, 2021. Nurul Jannah dkk, *Peningkatan Konsentrasi Belajar Melalui Penguasaan Konten Menggunakan Teknik Mind Mapping pada siswa di SMAN 9 Kota Bengkulu*, Jurnal Psikodidaktika, Vol. 6 No. 2

Kornela Desi Lestari, 2020. “*Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Siswa Kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau*” (IKIP PGRI PONTIANAK)

Lexy J. Moeleong, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)

Lis Aprinawati, 2018. “*penggunaan model peta pikiran (mind mapping) untuk meningkatkan pemahaman membaca wacana siswa sekolah dasar*”. Jurnal basicedu vol.2 No.1

Luh Putu Ayu Widya Ningsih, Kadek Suranata dan Ketut Dharsana, 2014. *Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Dengan Teknik Mediasi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa Di Titl 3 SMK negeri 3 Singaraja*

Mahmud, 2011. *Metode penelitan pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia)

Meita sekar sari and Muhammad zefri, 2019. “*Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan kecamatan Langkapura*,” Jurnal Ekonomi 21, no, 3

Muhsyanur, *pemodelan dalam pembelajaran : mendesain pembelajaran menjadiberkarakter dan berkualitas*, ed. By iwaan rumalean (bandung : forum silahturahmi doctor Indonesia (FORSILADI)

Mutia Rahma Setyani and Ismah Ismah, 2018. “*Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar*”, Prosiding Senamk

Namora Lumongga Lubis, 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: Prenada Media

Nana Syaodih Sukmadinata, 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja

- Nur Hasanah, 2014. *“Skripsi Konsentrasi Belajar Pada Kegiatan Origami Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok B Di TK ABA Gedongkiwo Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta,”* Universitas Negeri Yogyakarta
- Nurima Tawarniti, 2019. *“Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kesulitan Belajar SMA Negeri 1 Labuhan Batu Selatan”*, Skripsi.
- Okta Fitri Arianti, Nuzuar Ahmad, and Eka Yanuarti, 2019. *’ (Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di Jam Siang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)(Studi Kasus Di SMKN 1 Semende Darat Laut IAIN CURUP)*
- P. Joko Sabagyo, 2006. *“Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek,”*Rineka Cipta, Jakarta ; 62. Persada.
- Prayitno, 2004. *Seri Layanan Konseling L.1-9, Layanan Penguasaan Konten, Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*
- Purwadarminta,1996. *kamus umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : balai Pustaka)
- Romlah, 2010. *Psikologi Pendidikan*, (Malang: UMM Pers) Rosdakarya.
- Ruslia isnawati, 2020. *cara kreatif dalam proses belajar (konsentrasi belajar pada anak gangguan pemusatan perhatian (ADD))* (Surabaya. CV. Jakad media publishing
- S.Nasution, 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito)
- Sagitha Artha Margiathi and others,2023. *“Dampak Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik”*, Jurnal Primary Edu, 1.1
- Sardiman A.M, 2011. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Siti Nuramaliana, 2016. *Konsentrasi Belajar Dan Penyesuaian Diri pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ciawigebang Tahun Ajaran 2016/2017*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Edisi 9 Tahun ke-5
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta)
- Sudarwan Damin, 2013. *media komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sugiono, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung) : CV, Alfabeta)

- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta)
- Suharsimi Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sukardi DK, 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.(Jakarta: Rineka Cipta)
- Sunawan, 2009. *Diagnosa Kesulitan Belajar*, (Semarang : UNNES)
- Syaiful Bahri Djamarah, Op.Cit.
- Syofnidah Ifrianti, 2017. *Teori dan Praktik Microteaching* (Yogyakarta: Pustaka Pranala)
- Tabrani Rusyan, 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah*. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Tohirin, 2014. *bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah (berbasis integrasi)* (Jakarta : Rajawali pers)
- Tony Buzan, (2007), *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak Agar Anak Pintar di Sekolah*, Jakarta: PT. Gramedia Pusaka.
- Tri Mindari and Supriyo Supriyo, 2015 ‘*Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan*’, Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application.
- Wahyudi dkk, 2020. *pengaruh layanan Penguasaan konten terhadap kebiasaan belajar siswa pada kelas VII di smpn 12 Bengkulu* Vol.3 No.3
- Winarno Surakhmad, *Pengantar penelitian ilmiah Dasar Metode Teknik*, Op. cit
- Winata, I. K, 2021. *Konsentrasi Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*.
- Zainal Aqib, 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Bandung: Rama Widya.

L

A

M

P

I

R

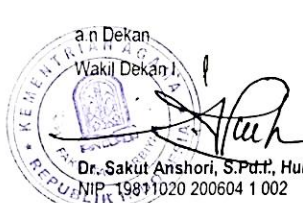
A

N

Lampiran 1 SK pembimbing

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id	
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH Nomor : 277 /In.34/FT/PP.09/04/2025	
Tentang PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP	
Menimbang	: a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
Mengingat	: 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026. 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
Memperhatikan	: 1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An. Nurkarlina 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis 04 Juli 2024
MEMUTUSKAN :	
Menetapkan	: 1. Dr. Fadila, M.Pd NIP. 19760914 200801 2 011 2. Febriansyah, M.Pd NIP. 19900204 201903 1 006
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa : N A M A : Nurkarlina N I M : 21641014 JUDUL SKRIPSI : Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten dalam Meningkatkan Kosentrasi Belajar Siswa Melalui Teknik Mind Mapping di SMPN 1 Rejang lelong	
Kedua	: Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga	: Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat	: Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima	: Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam	: Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh	: Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
Ditetapan di Curup, Pada tanggal 11 April 2025 Dekan,  Sutarto	
Tembusan : 1. Rektor 2. Bendahara IAIN Curup; 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama; 4. Mahasiswa yang bersangkutan;	

Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119
Nomor	: 568 /In.34/FT/PP.00.9/09/2025	
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
08 September 2025		
Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kabupaten Rejang Lebong		
Assalamualaikum Wr. Wb Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :		
Nama	: Nurkarlina	
NIM	: 21641014	
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)	
Judul Skripsi	: Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten dalam Meningkatkan Kosentrasi Belajar Siswa Melalui Teknik <i>Mind Mapping</i> di SMPN 1 Rejang Lebong	
Waktu Penelitian	: 08 September s.d 08 November 2025	
Tempat Penelitian	: SMPN 01 Rejang lebong	
Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan. Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih		
		 an Dekan Wakil Dekan I Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum NIP. 19811020 200604 1 002
Tembusan : disampaikan Yth : 1. Rektor 2. Warek 1 3. Ka. Biro AUAK 4. Arsip		

Lampiran 3 SK Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN
 Nomor: 503/240926013/IP/DPMTSP/IX/2025

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL	: NURKARLINA
NIM	: 216541014
Program Studi/Fakultas	: BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM / TARBIYAH
Judul Proposal Penelitian	: PELAKSANAAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA MELALUI TEKNIK MIND MAPPING DI SMPN 1 REJANG LEBONG
Lokasi Penelitian	: SMPN 1 REJANG LEBONG
Waktu Penelitian	: 2025-09-24 s/d 2025-12-24
Pernanggung Jawab	: WAKIL DEKAN I

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P
 Pada Tanggal : 24 September 2025

**PLT KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN REJANG LEBONG**



DON AFRISAL, S.Sos
 Pembina
 NIP. 19730109 200212 1 002



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.3 /121/PL/SMPN.1/RL/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: RACHMAWATI M.Pd Si
NIP	: 19790829 200904 2 001
Pangkat/ Gol	: Pembina / IV.a
Jabatan	: Plt Kepala SMP Negeri 1 Rejang Lebong

Dengan ini memberi izin penelitian kepada:

1. Nama	: NURKARLINA
TM/NIM	: - / 216541014
Prodi/ Jurusan	: Bimbingan Dan Konsling Pendidikan Islam/Tarbiyah
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri Curup
Judul Penelitian	: PELAKSANAAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN BELAJARA SISWA MELALUI TEHNIK MIND MAPPING DI SMP N 1 RL

Mengizinkan saudara/i bersangkutan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Rejang Lebong dari tanggal **24 September 2025 s/d 24 Desember 2025**

Demikian Surat izin ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 Oktober 2025
Kepala Sekolah

Rachmawati, M.Pd Si
NIP. 19790829 200904 2 001

Lampiran 5 Surat Izin Telah Melakukan Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMP NEGERI 1 REJANG LEBONG Jalan Basuki Rahmat No. 06 Curup ☎ (0732)-21974, 23095 Fax. 0732-23095 E-mail smpn1curupkota@yahoo.co.id , Kode Pos 39112,
SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN Nomor : 421.3/195 /PL/SMPN 1/RL/2025	
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Rejang Lebong :	
Nama	: RACHMAWATI, M.Pd Si
NIP	: 19790829 200904 2 001
Pangkat/Gol	: Pembina / IV.a
Jabatan	: Plt Kepala SMPN 1 Rejang Lebong
Alamat	: Jl. Basuki Rahmat Kel. Dwi Tunggal
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara :	
Nama	: NURKARLINA
NIM	: 216541014
Jurusan	: Bimbingan dan Koseling Pendidikan Islam / Tarbiyah
Universitas	: IAIN CURUP
Benar bahwasanya yang bersangkutan telah aktif dan telah selesai melaksanakan Penelitian di SMPN 1 Rejang Lebong tanggal 24 September 2025 s/d 24 Desember 2025, dengan judul “ <i>Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Belajar Siswa Melalui Tehnik Mind Mapping Di SMP N 1 RL</i> ”. Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
 Curup, 10 Desember 2025 Plt Kepala Sekolah RACHMAWATI, M.Pd Si NIP. 19790829 200904 2 001	

Lampiran 6 Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Media Apri Yanti S.Pd.I Gr
 Alamat : SMP Negeri 1 Rejang Lebong
 Jabatan : Guru BK
 Tanggal : 22 Oktober 2025

Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Teknik Mind mapping di SMPN 1 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan wawancara sebagai bagian dari kegiatan pengumpulan data untuk keperluan skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan, serta menerangkan bahwa:

Nama : Nurkarlina
 NIM : 21641014
 Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan. Wawancara dilakukan dalam suasana terbuka dan berlangsung lancar. Informasi yang diberikan digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik dan akan dijaga kerahasiaannya sesuai dengan kode etik penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Curup, 22 Oktober 2025

Normat saya,



Media Apri Yanti S.Pd.I Gr

Lampiran 7 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Indikator	Hal yang diamati
Perilaku Siswa yang kurang konsentrasi belajar	1. Mengamati siswa yang terlihat kurang konsentrasi dalam belajar dikelas 2. Mengamati penyebab dari kurangnya konsentrasi siswa
Interaksi siswa dikelas	1. Mengamati siswa kurang konsentrasi saat belajar, baik di kelas maupun di luar kelas 2. Mengamati keterlibatan siswa kurang konsentrasi dalam belajar dikelas dan kerja kelompok
Peran Guru BK	1. Guru BK melaksanakan layanan penguasaan konten 2. Guru BK melakukan kerjasama dengan wali kelas/guru mata pelajaran.

Lampiran 8 Pedoman Wawancara

“Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Teknik Mind Mapping Di SMPN 1 Rejang Lebong”

(Pertanyaan Wawancara kepada guru BK SMP Negeri 1

Rejang Lebong)

No	Sub Fokus	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Informan
1.	Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten	-Perencanaan layanan - Tujuan Layanan - Materi dan Kendala -Evaluasi -Metode	1. Bagaimana bapak/ibu merencanakan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa? 2. Apa tujuan khusus dari layanan penguasaan konten yang bapak/ibu laksanakan dikelas? 3. Bagaimana bapak/ibu dalam menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa?	Ibu Media Apri Yanti S.Pd.I Gr Guru BK SMP Negeri 1 Rejang Lebong

			4. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan layanan ? bagaimana mengatasinya ?	
2.	Membantu membentuk konsentrasi belajar melalui layanan BK	1. Konsentrasi siswa sebelum layanan 2. Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten (<i>Mind Mapping</i>) 3. Perubahan setelah layanan 4. Dampak layanan terhadap konsentrasi	1. Bagaimana kondisi konsentrasi siswa sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten ? 2. Perubahan apa yang tampak setelah siswa mengikuti layanan? 3. Menurut bapak/ibu apakah teknik mind mapping efektif meningkatkan konsentrasi siswa ? mengapa? 4. Dapatkah bapak/ibu memberi contoh nyata peningkatan konsentrasi siswa ?	

3.	Manfaat Penggunaan Teknik <i>Mind Mapping</i>	Manfaat Layanan Penguasaan Konten dan	1. Apa saja manfaat dari penggunaan mind mapping terhadap	
	dalam Membentuk Konsentrasi Belajar Siswa	penggunaan <i>mind mapping</i>	peningkatan konsentrasi belajar siswa ? 2. Apakah guru lain merasakan manfaat dari layanan ini ? 3. Apakah ada kerja sama dengan guru lain dalam melaksanakan layanan ? 4. Apa harapan bapak/ibu terhadap siswa yang kurang konsentrasi setelah mendapatkan bimbingan dari bapak/ibu? 5. Bagaimana bapak/ibu melakukan evaluasi terhadap siswa yang telah mendapatkan bimbingan ?	

“Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Teknik *Mind Mapping* di SMPN 1 Rejang Lebong”

(Pertanyaan Wawancara kepada Siswa SMPN 1 Rejang Lebong)

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Informan
1.	Membantu meningkatkan konsentrasi belajar melalui layanan BK	1. Bagaimana konsentrasi belajar sebelum mengikuti layanan guru BK dikelas ? 2. Menurutmu, apa yang sering mengganggu konsentrasi belajar dikelas ? 3. Bagaimana cara mengatasi kurang konsentrasi saat belajar dan apa pengalaman saat mengikuti layanan ? 4. Apakah setelah layanan diberikan konsentrasimu meningkat ?	1. Keysa kelas IX H 2. Kara kelas IX H 3. Debby kelas IX H 4. Jiven kelas IX H 5. Arbil IX H
2.	Manfaat Penggunaan	1. Apakah kamu merasa layanan BK membantumu	

	Teknik <i>Mind Mapping</i> dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa	dalam mengatasi konsentrasi belajar ? 2. Apa yang membuat layanan ini lebih menyenangkan dan bermanfaat menurutmu ? 3. Menurutmu, apa yang sebaiknya diperbaiki dari layanan ini ?	
--	--	---	--

WAWANCARA DENGAN GURU BK

“ PELAKSANAAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DALAM MEMBENTUK KONSENTRASI BELAJAR SISWA MELALUI TEKNIK MIND MAPPING DI SMPN 1 REJANG LEBONG”

Nama : Media Apri Yanti S.Pd.I Gr

Tempat : SMPN 1 Rejang Lebong

Jabatan : Guru BK

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana bapak/ibu merencanakan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa?	
2.	Apa tujuan khusus dari layanan penguasaan konten yang bapak/ibu laksanakan dikelas?	
3.	Bagaimana bapak/ibu dalam menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa?	
4.	Apakah ada kendala dalam pelaksanaan layanan ? bagaimana mengatasinya ?	
5.	Bagaimana kondisi konsentrasi siswa sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten ?	
6.	Perubahan apa yang tampak setelah siswa mengikuti layanan?	
7.	Menurut bapak/ibu apakah teknik mind mapping efektif meningkatkan konsentrasi siswa ? mengapa ?	
8.	Dapatkah bapak/ibu memberi contoh nyata peningkatkan konsentrasi siswa ?	

9.	Apa saja manfaat dari penggunaan mind mapping terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa ?	
10	Apakah guru lain merasakan manfaat dari layanan ini ?	
11	Apakah ada kerja sama dengan guru lain dalam melaksanakan layanan ?	
12	Apa harapan bapak/ibu terhadap siswa yang kurang konsentrasi	
	setelah mendapatkan bimbingan dari bapak/ibu?	
13	Bagaimana bapak/ibu melakukan evaluasi terhadap siswa yang telah mendapatkan bimbingan ?	

WAWANCARA DENGAN SISWA/I

**“PELAKSANAAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN
DALAM MEMBENTUK KONSENTRASI BELAJAR SISWA
MELALUI TEKNIK MIND MAPPING DI SMPN 1 REJANG
LEBONG”**

Nama :
Tempat : SMPN 1 Rejang Lebong
Kelas : IX H

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana konsentrasi belajar sebelum mengikuti layanan guru BK dikelas ?	
2.	Menurutmu, apa yang sering mengganggu konsentrasi belajar dikelas ?	
3.	Bagaimana cara mengatasi kurang konsentrasi saat belajar dan apa pengalaman saat mengikuti layanan ?	
4.	Apakah setelah layanan diberikan konsentrasimu meningkat ?	
5.	Apakah kamu merasa layanan BK membantumu dalam mengatasi konsentrasi belajar ?	
6.	Apa yang membuat layanan ini lebih menyenangkan dan bermanfaat menurutmu ?	
7.	Menurutmu, apa yang sebaiknya diperbaiki dari layanan ini ?	

Pedoman 9 Rencana Pelaksanaan Layanan

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

Nama sekolah : SMP NEGERI REJANG LEBONG
Kelas/Semester : IX (Genap)
Alokasi waktu : 1 JP

A. Komponen Layanan

1. Satuan Pendidikan : SMPN 1 Rejang Lebong
2. Tahun Ajaran : 2025/2026
3. Kelas / Semester : IX / Ganjil
4. Pelaksanan : Media Apri Yanti, S.Pd.I
5. Alokasi Waktu : 1 x 40 Menit

B. Topik / Tema Layanan

Stop Perundungan (Bullying): Kenali Cegah, dan Lawan!

C. Bidang Layanan

Sosial dan Pribadi

D. Jenis Layanan

Layanan Klasikal

E. Fungsi Layanan

Pemahaman dan Pencegahan (Preventif)

F. Tujuan Layanan

Setelah mengikuti layanan, peserta didik diharapkan dapat:

1. Pengetahuan (Kognitif):
 - o Memahami definisi dan jenis-jenis kenakalan remaja
 - o Mengidentifikasi dampak negatif dari kenakalan remaja bagi siswa.
 - o Mengetahui cara yang tepat untuk mencegah dan melaporkan tindakan kenakalan remaja yang menyimpang..

2. Sikap (Afektif):

- Membangun empati terhadap korban kenakalan remaja.
- Menumbuhkan kesadaran dan keberanian untuk tidak menjadi pelaku atau *bystander* (penonton pasif).
- Membentuk komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan anti-kenakalan remaja.

3. Tindakan (Psikomotorik):

- Mendemonstrasikan sikap asertif (tegas) untuk menolak ajakan atau tindakan kenakalan remaja.
- Membuat slogan atau poster sederhana tentang anti-kenakalan remaja di lingkungan sekolah.

G. Materi Layanan

1. Definisi kenakalan remaja dan mitos yang salah tentangnya.
2. Jenis-jenis kenakalan remaja.
3. Pihak yang terlibat.
4. Dampak jangka pendek dan jangka panjang dari kenakalan remaja.
5. Strategi pencegahan dan cara bersikap saat melihat atau mengalami kenakalan remaja.
6. Pentingnya melapor dan kepada siapa harus melapor di sekolah

H. Metode dan Teknik

- Diskusi Kelompok (Studi Kasus)
- Tanya Jawab
- Penayangan Video

I. Media / Alat

- Laptop dan Proyektor LCD
- Slide presentasi (PowerPoint/Canva) berisi materi
- Video pendek tentang kisah perundungan (durasi 3-5 menit)
- Papan tulis dan spidol
- Lembar Kerja sederhana untuk studi kasus kelompok

J. Langkah-Langkah Kegiatan Layanan

Tahapan	Uraian Kegiatan	Waktu
TAHAP AWAL / PENDAHULUAN	1. Guru BK membuka dengan salam dan mengajak peserta didik berdoa. 2. Memeriksa kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik. 3. Guru BK menyampaikan topik layanan yang akan dibahas dan pentingnya topik tersebut. 4. Menyampaikan tujuan layanan yang ingin dicapai dan menjelaskan alur kegiatan.	10 Menit
TAHAP INTI / KERJA	1. (Mengamati) Guru BK menayangkan sebuah video pendek terkait kasus perundungan dan meminta peserta didik mengamati dengan saksama. 2. (Menanya) Guru BK memantik diskusi dengan pertanyaan: "Apa yang kalian rasakan setelah menonton video tadi? Perilaku apa saja yang termasuk perundungan dalam video itu?" 3. (Menalar) Guru BK menjelaskan materi inti tentang definisi, jenis, dampak, dan cara mengatasi perundungan menggunakan slide	25 Menit

	4. (Mencoba) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diberi satu studi kasus singkat tentang perundungan untuk didiskusikan (misal: apa yang harus dilakukan jika melihat teman diejek di media sosial). 5. (Mengomunikasikan) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara singkat, dan kelompok lain memberikan tanggapan. Guru BK memberikan penguatan.	
TAHAP AKHIR / PENUTUP	1. Guru BK mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan dan refleksi dari kegiatan hari ini ("Apa pelajaran paling penting yang kamu dapatkan?"). 2. Guru BK memberikan penguatan dan mengajak peserta didik untuk berkomitmen bersama menolak segala bentuk perundungan. 3. Guru BK memberikan evaluasi berupa 2 soal (De nisi perundungan dan mecam	10 Menit

	4. Guru BK menutup kegiatan dengan memberikan apresiasi atas partisipasi aktif peserta didik, berdoa, dan mengucapkan salam.	
--	--	--

K. Evaluasi Layanan

1. **Evaluasi Proses:** Dilakukan selama proses layanan berlangsung dengan mengamati:

- o Antusiasme dan partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi dan kegiatan kelompok.
- o Kesesuaian antara proses layanan dengan rencana yang telah dibuat.

2. **Evaluasi Hasil (Laiseq):** Dilakukan setelah layanan berakhir dengan menggunakan:

- o **Pengetahuan (Understanding):** Angket singkat berisi 3-5 pertanyaan tentang pemahaman materi (misal: "Sebutkan 3 jenis kenakalan remaja!").
- o **Sikap (Comfort):** Menanyakan perasaan dan sikap baru peserta didik setelah layanan.
- o **Tindakan (Action):** Menanyakan rencana tindakan peserta didik ke depan melalui pertanyaan reflektif: "Apa satu hal yang akan kamu lakukan untuk mencegah kenakalan di sekolah kita?"

Mengetahui
Kepala SMPN 1 Rejang Lebong

Rejang Lebong, 31 Agustus 2025
Guru BK

Eka Susanti, S.Pd.
NIP. 197507032003122002

Media Apri Yanti, S.Pd.I
NIP. 198804052024212034

IDENTIFIKASI
Profil Murid : Berdasarkan hasil pengolahan angket kebutuhan layanan, banyak peserta didik tidak mampu menampilkan perilaku sosial yang sesuai dengan norma dan etika pada kehidupan bermasyarakat seperti memahami dan menunaikan hak dan kewajiban sebagai warga negara serta memiliki komitmen moral terhadap system etika dan nilai sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.
Dimensi Profil Lulusan : 1. Kolaborasi 2. Kewargaan 3. Komunikasi
DESAIN PEMBELAJARAN
Tujuan Layanan: Murid mampu 1. Peserta didik dapat mengenali dan memahami contoh-contoh kenakalan remaja yang pernah dilakukan, dialami dan dilihat 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi penyebab dan dampak dari kenakalan remaja 3. Peserta didik dapat mengetahui cara untuk mengatasi perilaku kenakalan remaja
Praktik Pedagogis: Layanan dasar dilakukan dengan strategi klasikal dengan metode roleplay, serta refleksi diri terstruktur diskusi kelompok.
Kemitraan Pembelajaran: Bimbingan tentang perilaku kenakalan remaja dapat diperkuat melalui keterlibatan berbagai pihak di sekolah. Guru mata pelajaran yang memahami pentingnya pengetahuan tentang dampak dari perilaku kenakalan remaja agar dapat menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan kondusif. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan(wakasek kesiswaan) yang memahami pentingnya pengetahuan tentang dampak dari perilaku kenakalan remaja karena berperan dalam menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah.
Lingkungan Belajar: Lingkungan bimbingan yang mendukung peserta didik dapat mengetahui dampak dari kenakalan remaja dan perilaku apa saja yang termasuk dalam kenakalan remaja dengan begitu peserta didik dapat merancang langkah-langkah mencegah perilaku kenakalan remaja. Lingkungan sekolah (guru BK) juga dapat membuat kotak pengaduan untuk peserta didik yang terdapat di depan ruang BK agar guru BK dapat mengetahui permasalahan kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan sekolah.
Pemanfaatan Digital : Slide power point untuk menampilkan materi dan video contoh kasus.
PENGALAMAN BELAJAR (LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN)

Awal (Berkesadaran dan Bermakna) 1. Guru menampilkan sebuah video contoh studi kasus kenakalan remaja. 2. Setelah menonton video guru memberikan media kartu YES or NO "Kenakalan Remaja". 3. Murid diminta untuk merespon video studi kasus tersebut melalui media kartu YES or NO "Kenakalan Remaja" dengan cara mencoret salah satu jawabannya. 4. Setelah peserta didik menyelesaikan kartu YES or NO "Kenakalan Remaja", peserta didik mengumpulkan kartu yang telah diselesaikan. 5. Guru menanyakan "Bagaimana pendapat peserta didik tentang video studi kasus yang telah ditonton?"
Memahami (Bermakna dan Mengemirakan) 1. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan cara berhitung dari 1 sampai 9. Kemudian peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan angka yang disebutkan. 2. Siswa diminta duduk berdasarkan kelompoknya. 3. Guru menjelaskan apa itu kenakalan remaja dan contoh kenakalan remaja (Bullying, Merokok, Berpacaran). 4. Peserta didik melakukan diskusi kelompok: Apa dampak dan penyelesaian dari kenakalan remaja tersebut.
Mengaplikasi (Berkesadaran dan Mengemirakan) 1. Setiap kelompok mensimulasi suatu situasi: Bullying, Merokok, Berpacaran 2. Ketika satu kelompok sedang mensimulasi kelompok lain mengamati dan memberi komentar. 3. Guru memandu sesi latihan relaksasi
Merefleksi (Berkesadaran) 1. Siswa menuliskan refleksi: "kenakalan remaja apa saja yang pernah dilihat di lingkungan sekolah". 2. Forum kelas: "bagaimana cara penyelesaian perilaku kenakalan remaja." 3. Umpan balik dari guru dan teman sebaya secara konstruktif.
ASESMEN PEMBELAJARAN
Asesmen of learning (Awal) 3 pertanyaan pre-assessment untuk mengukur pemahaman awal siswa tentang literasi emosi: 1. "Apa saja contoh-contoh kenakalan remaja?" <i>(Tujuan: Menggali contoh-contoh kenakalan remaja)</i> 2. "Apa penyebab dan dampak dari kenakalan remaja?" <i>(Tujuan: Mengidentifikasi penyebab dan dampak dari kenakalan remaja.)</i> 3. "Bagaimana mengatasi perilaku kenakalan remaja?" <i>(Tujuan: Mengeksplorasi pemahaman peserta didik dalam mengatasi perilaku kenakalan remaja.)</i>
Assessment as Learning (Proses) Asesmen terhadap proses layanan bimbingan klasikal menggunakan Instrumen Observasi sesuai contoh pada Lampiran Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) Bimbingan dan Konseling (BK) (instrumen terlampir).
Assessment for Learning (Akhir) Asesmen terhadap hasil layanan bimbingan klasikal menggunakan Instrumen Angket Evaluasi Hasil sesuai contoh pada Lampiran Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) Bimbingan dan Konseling (BK) (instrumen terlampir).

INSTRUMEN OBSERVASI EVALUASI PROSES

PEDOMAN OBSERVASI PROSES LAYANAN

Identitas

Topik Layanan : Kenakalan Remaja

Kelas :

Petunjuk

Beri tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Murid terlibat aktif				
2	Murid antusias dalam mengikuti kegiatan				
3	Murid kreatif				
4	Murid saling menghargai				
5	Murid saling mengeluarkan pendapat				
6	Murid berargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing				
7	Layanan terselenggara dengan menyenangkan				
8	Layanan sesuai alokasi waktu				

Deskripsi skor

Skor 4 = sangat baik

Skor 3 = baik

Skor 2 = cukup baik

Skor 1 = kurang baik

Keterangan

1. Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 8 = 8$, dan skor tertinggi adalah $4 \times 8 = 32$
2. Kategori hasil: Sangat baik = 28 – 32; Baik = 23 – 27; Cukup = 22 – 26; Kurang = >22

INSTRUMEN ANGKET EVALUASI HASIL ANGKET EVALUASI HASIL LAYANAN

Identitas

Topik Layanan : Kenakalan Remaja

Nama Murid/Kelas : /

Petunjuk

Beri tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi yang disampaikan				
2	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari materi yang disampaikan				
3	Saya menyadari pentingnya bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan.				
4	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan				
5	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi yang disampaikan.				
6	Saya dapat mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna				

Deskripsi skor

Skor 4 = sangat setuju

Skor 3 = setuju

Skor 2 = tidak setuju

Skor 1 = sangat tidak setuju

Keterangan

1. Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 6 = 6$, dan skor tertinggi adalah $4 \times 6 = 24$
2. Kategori hasil: Sangat baik = 21 – 24; Baik = 17 – 20; Cukup = 13 – 16; Kurang = >13

Lampiran 10 Dokumentasi



Wawancara kepada ibu Media Apri Yanti S.Pd.I Gr

Guru BK SMPN 1 Rejang Lebong



*Wawancara kepada siswa yang mengalami kurang konsentrasi dalam belajar
di SMPN 1 Rejang Lebong*



Wawancara kepada siswa yang mengalami kurang konsentrasi dalam belajar di SMPN 1 Rejang Lebong



Pemberian layanan penguasaan konten oleh guru BK kepada siswa SMPN 1 Rejang Lebong

BIOGRAFI PENELITI



Peneliti Bernama **Nurkarlina** yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara peneliti merupakan buah hati dari Bapak Sarjani dan Ibu Siti Arina peneliti memiliki saudara Bernama Diyanah Tussaniyyah dan Zainal Fahri Yansyah. Peneliti lahir pada 22 tahun yang lalu, tepatnya di jambi 05 mei 2003.

Peneliti memiliki hoby menonton dan membaca, bercita-cita menjadi guru bimbingan konseling dan pengusaha sukses.

Riwayat Pendidikan :

SD : SD Negeri 04 Kota Padang

SMP : SMP Negeri 15 Rejang Lebong

SMA : SMA Negeri 10 Rejang Lebong

Sekarang peneliti sedang berjuang menyelesaikan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup, Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Peneliti menyelesaikan studi dengan judul skripsi “**Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Dalam Membentuk Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Teknik Mind Mapping Di Smpn 1 Rejang Lebong**” semoga Allah selalu menyertai setiap langkah dan perjuangan dalam menyelesaikan skripsi yang dibuat dan dirahmati dalam setiap langkah berikutnya .Aamiin Allahumma Aamiin.